

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PENINGKATAN EKONOMI  
KELUARGA DITINJAU DARI EKONOMI SYARIAH  
(Studi Kasus *Home Industry* Bulu Mata Mitra PT. Bintang Mas Triyasa di  
Desa Pejogol Kecamatan Cilongok)**



Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**Oleh:**

**ULLY PURBANDANI  
NIM. 1817201044**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uly Purbandani  
NIM : 1817201044  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan  
Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Syariah  
(Studi Kasus *Home Industry* Bulu Mata Mitra  
PT. Bintang Mas Triyasa Di Desa Pejogol  
Kecamatan Cilongok)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 27 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Uly Purbandani

NIM. 1817201044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-636624, Fax: 0281-636553, Website: febl.uinsalzu.ac.id

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PENINGKATAN EKONOMI  
KELUARGA DITINJAU DARI EKONOMI SYARIAH  
(STUDI KASUS *HOME INDUSTRY* BULU MATA MITRA PT. BINTANG MAS  
TRIYASA DI DESA PEJOGOL KECAMATAN CILONGOK)**

Yang disusun oleh Saudara Uily Purbandani NIM 1817201044 Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 13 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang Penguji

  
Iin Solikhin, M.Ag.  
NIP. 19720805 200112 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

  
Mahardhika Cipta Raharja, SE., M.Si.  
NIDN. 2010028901

Pembimbing/Penguji

  
Rahmini Hadi, S.E., M.Si.  
NIP. 19701224 200501 2 001

Purwokerto, 21 Juni 2022  
Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



  
Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Uly Purbandani NIM 1817201044 yang berjudul :

**Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Ditinjau  
Dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus *Home Industry* Bulu Mata Mitra PT.  
Bintang Mas Triyasa Di Desa Pejogol Kecamatan Cilongok)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjanadalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 24 Mei 2022

Pembimbing,



Rahmini Hadi, S.E., M.Si.

NIP. 19701224 200501 2 001

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM PENINGKATAN EKONOMI  
KELUARGA DITINJAU DARI EKONOMI SYARIAH  
(Studi Kasus *Home Industry* Bulu Mata Mitra PT. Bintang Mas Triyasa Di  
Desa Pejogol Kecamatan Cilongok)**

**Oleh: Uly Purbandani  
NIM. 1817201044**

E-mail: [ulypurbandani9@gmail.com](mailto:ulypurbandani9@gmail.com)

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto

**ABSTRAK**

Jumlah anggota yang harus di tanggung dalam keluarga membuat kebutuhan keluarga menjadi meningkat, tidak semua kebutuhan bisa terpenuhi dari penghasilan suami, hal ini membuat istri berpikir untuk ikut serta mencari pekerjaan. Hal semacam ini banyak terjadi di kalangan masyarakat Desa Pejogol khususnya ibu rumah tangga yang bekerja pada *home industry* bulu mata mitra PT Bintang Mas Triyasa Desa Pejogol..

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran ibu rumah tangga dalam peningkatan ekonomi keluarga ditinjau dari ekonomi syariah. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan terdiri atas tiga tahap aktivitas yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (verifikasi). Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Ibu rumah tangga yang bekerja di *Home Industry* Bulu Mata Mitra PT Bintang Mas Triyasa sebagai pengrajin bulu mata memiliki peran yaitu memberikan tambahan pendapatan yang semula pendapatan dalam keluarga hanya bergantung pada suami menjadi bertambah karena pendapatan dari istri pada setiap bulannya. Dengan pendapatan yang meningkat, kebutuhan dalam keluarga dapat terpenuhi. Islam sendiri memerintahkan manusia untuk bekerja sesuai dengan kondisi perekonomian mereka masing-masing. Dengan bekerja pada *home industry* bulu mata, ibu rumah tangga serta suami mereka dapat mengumpulkan nafkah sebanyak mungkin untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun tetap dalam batas aturan agama yang sudah ditetapkan Allah untuk kebaikan semua anggota dalam keluarga.

***Kata Kunci:*** Peran Ibu Rumah Tangga, Ekonomi Keluarga, Ekonomi Syariah

**THE ROLE OF HOUSEWIVES IN IMPROVING THE FAMILY  
ECONOMY FROM SHARIA ECONOMY  
(Case Study of Home Industry Eyelash Partner PT. Bintang Mas Triyasa in  
Pejogol Village, Cilongok District)**

**Uly Purbandani**

**NIM. 1817201044**

E-mail: [ullypurbandani9@gmail.com](mailto:ullypurbandani9@gmail.com)

Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business  
Saifuddin Zuhri State Islamic University (UIN SAIZU) Purwokerto

**ABSTRAC**

The number of members that must be borne in the family makes the family's needs increase, not all needs can be met from the husband's income, this makes the wife think to participate in looking for work. This kind of thing happens a lot among the people of Pejogol Village, especially housewives who work in the eyelash home industry partner PT Bintang Mas Triyasa Pejogol Village.

The purpose of this study was to determine how the role of housewives in improving the family economy in terms of Islamic economics. This research is classified as qualitative research. The research method used is observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique used consists of three stages of activity, namely data reduction, data presentation, and conclusion (verification). Test the validity of the data used in the study is triangulation.

The results of the study can be concluded that: Housewives who work at the Mitra Mas Eyelash Home Industry at PT Bintang Mas Triyasa as eyelash craftsmen have a role in providing additional income, which originally only depended on the husband's income to increase due to the wife's monthly income. With increased income, the needs of the family can be met. Islam itself commands humans to work according to their respective economic conditions. By working in the eyelash home industry, housewives and their husbands can collect as much income as possible to meet the needs of the family, but still within the limits of the religious rules that have been set by Allah for the good of all members in the family.

***Keywords:*** *Role of Housewives, Family Economy, Sharia Economics*

## **MOTTO**

“Hargai dan syukuri apa yang kita punya, percayalah bahwa itu yang terbaik”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini teruntuk :

1. Orang tua saya, Alm. Bapak Tarto dan Ibu Rokhayani, yang selalu dengan ikhlas dan merawat saya hingga saat ini, sampai saya menempuh pendidikan perguruan tinggi.
2. Kedua kakak saya, Setia Era Andani dan Jefri Andika Prihatma
3. Keluarga besar saya, Eyang Trisno dan semua saudara saya
4. Kepada pembimbing saya, Ibu Rahmini Hadi, S.E.,M.Si yang telah membimbing saya selama penyelesaian skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih atas ilmu, nasihat yang telah diberikan.
5. Kekasih saya, Dicki Karunia Kurniawan yang selalu memberi semangat dan kebahagiaan.



## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba <sup>ʿ</sup>	b	be
ت	ta <sup>ʿ</sup>	t	te
ث		ṯ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha <sup>ʿ</sup>	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra <sup>ʿ</sup>	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d <sup>ʿ</sup> ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	ẓa	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa <sup>ʿ</sup>	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha <sup>ˀ</sup>	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya <sup>ˀ</sup>	y	ye

**Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.**

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

**Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.**

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	ditulis	Karâmah al-aulyâ <sup>ˀ</sup>
---------------	---------	-------------------------------

- b. Bila ta<sup>ˀ</sup> marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة لاطر	ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

**Vokal pendek**

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

### Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جا هلية	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya <sup>ˁ</sup> mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya <sup>ˁ</sup> mati	ditulis	i
	كر يم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	furûd

### Vokal rangkap

1.	Fathah + ya <sup>ˁ</sup> mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

### Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a <sup>ˁ</sup> antum
أعدت	ditulis	u <sup>ˁ</sup> iddat

### Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	Ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus *Home Industry* Bulu Mata Mitra PT. Bintang Mas Triyasa Di Desa Pejogol Kecamatan Cilongok)”. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ekonomi Syari’ah di Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, peneliti hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbang sarannya, terutama kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syari’ah FEBI UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Rahmini Hadi, S.E., M.Si., selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan Ibu, Amin.

8. Segenap Dosen dan *Staf Administrasi* UIN SAIZU Purwokerto.
9. Pemilik dan Pekerja *Home Industry* Bulu Mata Mitra PT. Bintang Mas Triyasa desa Pejogol yang telah membantu dan mempermudah dalam menyelesaikan penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Tarto dan Ibu Rokhayani yang telah mencurahkan kasih sayang, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan peneliti.
11. Kedua kakak tersayang, Setia Era Andani dan Jefri Andika Prihatma serta keluarga besar H. Trisno yang telah memberikan banyak dukungan kepada peneliti sehingga mampu berjuang hingga sejauh ini.
12. Kekasih saya, Dicki Karunia Kurniawan yang selalu memberi semangat dan kebahagiaan kepada peneliti.
13. Sahabat-sahabat peneliti Shelviana Aprilliani Nurjanah, Anisa Putri Amalia, Kholifatun Anisa dan Eka Nuraini yang telah memberikan warna kehidupan dan motivasi pelajaran hidup bagi peneliti.
14. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syari'ah A angkatan 2018
15. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya untaian doa, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti kelak mendapat balasan dan imbalan dari Allah SWT. Harapannya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Purwokerto, 23 Mei 2022

Peneliti



**Uly Purbandani**

**NIM. 1817201044**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Peran Perempuan .....	13
B. Indikator Pendapatan Ekonomi Keluarga Ideal.....	18
C. Ekonomi Keluarga Perspektif Islam.....	19
D. Landasan Teologis.....	20
1. Kedudukan Perempuan Dalam Islam .....	20
2. Ibu Rumah Tangga Bekerja Perspektif Islam .....	23
E. Kajian Pustaka.....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	38

C. Subjek Dan Objek Penelitian .....	38
D. Sumber Data .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	41
G. Uji Keabsahan Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
1. Gambaran Geografis Desa Pejogol .....	43
2. Gambaran Demografis Desa Pejogol .....	44
3. Angkatan Kerja Penduduk Desa Pejogol .....	44
4. Letak <i>Home Industry</i> Bulu Mata .....	45
5. Sejarah Berdirinya <i>Home Industry</i> Bulu Mata .....	45
B. Karakteristik Narasumber Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Pada <i>Home Industry</i> .....	45
C. Pembuatan Bulu Mata Setengah Jadi .....	46
D. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di <i>Home Industry</i> Bulu Mata Mitra PT. Bintang Mas Triyasa Desa Pejogol.....	47
E. Pendapatan UMR Banyumas Terkait Dengan Pendapatan Ekonomi Keluarga Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja di <i>Home Industry</i> Mitra PT. Bintang Mas Triyasa Desa Pejogol .....	53
F. Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di <i>Home Industry</i> Mitra PT. Bintang Mas Triyasa Desa Pejogol.....	60
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Angkatan Kerja Usia Penduduk 15 – 55 Tahun .....	4
Tabel 1.2 Tanggungan Anggota Keluarga Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bulu Mata Desa Pejogol .....	5
Tabel 1.3 Penghasilan Suami .....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 4.1 Karakteristik Narasumber .....	46
Tabel 4.2 Aktivitas Harian Ibu Rumah Tangga .....	55
Tabel 4.3 Laporan Hasil Harian Pemasangan Bulu Mata .....	56
Tabel 4.4 Pendapatan Rumah Tangga Per Bulan .....	57
Tabel 4.5 Peningkatan Pendapatan Keluarga .....	58
Tabel 4.6 Pendapatan Keluarga di atas UMR .....	59
Tabel 4.7 Pendapatan Keluarga di bawah UMR .....	59



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Daftar Pengrajin Bulu Mata Home Industry Mitra PT Bintang Mas Triyasa Desa Pejogol .....	5
Gambar 1.2 Kerangka Konseptual.....	10
Gambar 4.1 Proses Pembuatan Bulu Mata Setengah Jadi .....	47
Gambar 4.2 Sales Bulu Mata PT. Bintang Mas Triyasa .....	49
Gambar 4.3 Kegiatan Pembuatan Bulu Mata Setengah Jadi .....	51
Gambar 4.4 Laporan Hasil Harian .....	52
Gambar 5.1 Dua Paku Panjang Untuk Melentangan Benang .....	83
Gambar 5.2 Bahan Rambut Untuk Bulu Mata .....	83
Gambar 5.3 Kegiatan Pekerja sedang Membuat Bulu Mata Setengah Jadi .....	83
Gambar 5.4 Laporan Hasil Harian .....	84



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seorang ibu rumah tangga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sebuah keluarga. Selain memiliki tanggung jawab dalam mengurus rumah tangga, ibu rumah tangga juga memiliki peran penting terhadap ekonomi keluarga. Dengan terlibatnya ibu rumah tangga dalam ekonomi keluarga maka hal tersebut dapat mengurangi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup (Asmara, 2018).

Pada zaman dahulu, perempuan selalu diartikan sebagai seseorang yang dianggap tidak mampu berkontribusi secara aktif di luar rumah sehingga perannya dianggap hanya mampu beraktivitas di dalam rumah saja. Perempuan dianggap tidak pantas untuk memimpin dalam suatu pekerjaan karena dinilai sebagai makhluk yang memiliki sifat sensitif serta memiliki kesulitan pada saat mengambil sebuah keputusan yang bijak.

Namun seiring dengan perkembangan zaman, tidak hanya laki-laki yang dapat melakukan kegiatan perekonomian, tetapi kaum perempuan juga ikut serta dalam kegiatan perekonomian di masyarakat. Pada masa sekarang keikutsertaan perempuan dalam kegiatan perekonomian merupakan suatu hal yang bersifat umum di kalangan masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan dalam mengurus rumah tangga dalam keluarga, tetapi juga berperan dalam kegiatan ekonomi untuk membantu perekonomian laki-laki dalam sebuah keluarga. Salah satu alasan perempuan ikut serta dalam kegiatan ekonomi adalah untuk membantu perekonomian dalam keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan (Tuwu, 2018).

Pada umumnya seorang suami memiliki peran penting sebagai kepala keluarga yang berkewajiban menafkahi anggota keluarganya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan usaha yang baik serta dengan cara yang halal. Kemudian seorang istri juga memiliki peran penting yaitu sebagai seorang pendamping suami di setiap

saat serta menjadi seorang ibu yang baik dalam menjaga dan membimbing anak-anaknya. Namun adanya jumlah tanggungan anggota dalam keluarga, membuat kebutuhan keluarga menjadi, banyak perempuan yang ikut serta untuk bekerja pada sektor-sektor publik guna meningkatkan pendapatan dalam keluarga. Tenaga kerja perempuan yang terus meningkat memberikan sumbangan besar bagi keberlangsungan ekonomi keluarga (Samsidar, 2019).

Meningkatnya jumlah tenaga kerja perempuan dalam kegiatan ekonomi karena banyaknya ketersediaan lapangan pekerjaan yang mudah dimasuki perempuan seperti usaha dagang, pekerjaan industri rumah tangga khususnya industri yang tergolong sederhana. Usaha industri kecil juga memiliki potensi cukup besar dalam membangun perekonomian dan dapat mengatasi masalah pengangguran. Sebagian besar industri rumah tangga paling banyak merekrut tenaga kerja perempuan dikarenakan perempuan memiliki keahlian tersendiri dalam bidang industri, seperti kerajinan tangan, konveksi, maupun industri yang bergerak dalam pengolahan makanan. Hal ini terjadi karena lapangan pekerjaan tersebut tidak membutuhkan persyaratan yang tinggi serta pendidikan yang tinggi (Kuntari, 2014).

Terkait dengan perempuan yang bekerja mencari nafkah, Islam mengajarkan bahwa perempuan itu sederajat dengan laki-laki dalam mengemban amanah dari Allah SWT. sebagai khalifah di bumi ini. Dalam Al Qur'an ditegaskan (Surat At- Taubah : 71) :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.*

Kandungan yang terdapat dalam ayat di atas bermakna mengenai misi manusia sebagai anak cucu Adam ditanggung bersama oleh laki-laki dan perempuan, terutama dalam tanggung jawab melaksanakan kewajiban tugas

menegakkan yang hak (ma'ruf) dan mencegah yang bathil (mungkar). Kemudian, kewajiban menunaikan zakat bagi perempuan. Pernyataan tersebut, membuktikan bahwa perempuan juga memiliki kewajiban untuk bekerja, meskipun tugas untuk mencari nafkah bagi perempuan itu tidak sama tanggung jawabnya dengan seorang laki-laki

Meskipun agama Islam menganjurkan bagi seorang perempuan untuk menjaga keluarga dan rumah tangganya, akan tetapi hal tersebut tidak menghalanginya untuk berperan aktif dalam kegiatan membangun dan memberdayakan masyarakat bersama dengan laki-laki dalam kehidupan sehari-hari tanpa melupakan tugasnya dan menjaga rumah tangga (Muhammad, 2019).

Ayat dalam Al-Qur'an menegaskan bahwa kewajiban bekerja berlaku bagi siapapun baik itu bagi laki-laki maupun bagi perempuan. Allah SWT. berfirman dalam surat Al-Jumuah : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Jika kamu selesai shalat, segeralah bertebaran di muka bumi untuk mencari anugerah Allah dan sering-seringlah mengingat Allah supaya kamu beruntung”*

Allah sama sekali tidak membeda-bedakan antara keduanya. Allah juga menegaskan bahwa kita manusia harus berbuat adil dan melarang tindakan yang bersifat memanfaatkan untuk hal tidak baik terhadap orang lain (Fatimah, 2015).

Perkembangan zaman, menyebabkan seorang perempuan dalam suatu keluarga memutuskan untuk bekerja semakin menonjol. Sering kali bukan semata-mata untuk mencukupi kebutuhan hidup saja perempuan harus bekerja, namun juga ada beberapa faktor pendorong yang membuat perempuan itu memutuskan untuk bekerja (Muhammad, 2019).

Desa Pejogol merupakan salah satu bukti nyata mengenai adanya keikutsertaan dari sebagian istri dalam mencari nafkah untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga. Desa Pejogol terletak di Kecamatan Cilongok

Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, yang terletak di sebelah barat ibukota Banyumas dengan jarak kurang lebih 8 km, terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi. Secara kewilayahan, Desa Pejogol terdiri dari 2 dusun, 4 Rukun Warga dan 22 Rukun Tetangga dengan jumlah penduduk sebanyak 4.759 jiwa dimana 2.419 penduduk laki-laki dan 2.340 penduduk perempuan (Badan Pusat Statistik Banyumas, 2020: 20).

**Tabel 1.1 Angkatan Kerja Usia Penduduk 15- 55 Tahun Desa Pejogol**

No.	Status Pekerjaan	Jumlah
1.	Bekerja/Buruh harian lepas	3075 orang
2.	Masih sekolah	575 orang
3.	Bekerja penuh	701 orang
4.	Bekerja tidak menentu	255 orang

*Sumber : Laporan Keterangan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Akhir Tahun Anggaran 2017 (LKPPD), Pemerintah Desa Pejogol Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*

Di Desa Pejogol terdapat beberapa ibu rumah tangga yang memutuskan bekerja dengan tujuan untuk menambah penghasilan bagi keluarganya yaitu dengan bekerja pada *home industry* bulu mata mitra PT Bintang Mas Triyasa yang berada di Desa Pejogol kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas. *Home industry* bulu mata PT Bintang Mas Triyasa di desa Pejogol sudah berdiri sejak tahun 2010. *Home industry* bulu mata ini terdiri dari 39 perempuan. Namun, ada beberapa dari mereka yang sudah lama tidak aktif dalam pembuatan bulu mata di *home industry* Pejogol.

**Gambar 1.1. Daftar Pengrajin Bulu Mata *Home Industry* Mitra PT Bintang Mas Triyasa Desa Pejogol**

NO	NIK	NAMA			
1	K021100002	ATUN	21	K0211000082	MUNJI
2	K021100004	DIVA	22	K0211000083	FIKA
3	K021100005	ENI	23	K0211000086	YANA
4	K021100008	ENTARI	24	K0211000090	AIS
5	K021100008	ESTI	25	K0211000092	ASIH
6	K021100019	NARSIYAH	26	K0211000096	LUTFI
7	K021100026	SILA	27	K0211000111	AINUN
8	K021100028	SUMI	28	K0211000112	DITA
9	K021100033	TITI	29	K0211000114	VIA
10	K021100035	WAINAH	30	K0211000116	PUTRA
11	K021100044	LASINI	31	K0211000118	GENJI
12	K021100045	HALIMAH	32	K0211000121	ROTIM
13	K021100046	APRI	33	K0211000124	KAYLA
14	K021100053	VINO	34	K0211000127	KIKA
15	K021100054	REZA	35	K0211000128	AKIRA
16	K021100065	TIYA	36	K0211000129	SIDAH
17	K021100075	MITA	37	K0211000130	WATINI
18	K021100078	YANTI	38	K0211000131	SAROH
19	K021100079	ANDI	39	K0211000132	WARTI
20	K021100080	RINA			

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Jumlah anggota yang harus di tanggung dalam keluarga membuat kebutuhan keluarga menjadi meningkat, tidak semua kebutuhan bisa terpenuhi dari penghasilan suami, hal ini membuat istri berpikir untuk ikut serta mencari pekerjaan. Hal semacam ini banyak terjadi di kalangan masyarakat Desa Pejogol khususnya ibu rumah tangga yang bekerja pada *home industry* bulu mata mitra PT Bintang Mas Triyasa Desa Pejogol. Dengan adanya *Home Industry* bulu mata mitra PT Bintang Mas Triyasa ini dapat membantu ibu rumah tangga yang tinggal disekitar wilayah tersebut untuk bekerja dengan tujuan pemenuhan kebutuhan bagi keluarganya.

**Tabel 1.2 Tanggungan Anggota Keluarga Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bulu Mata Desa Pejogol**

No.	Nama	Tanggungan anggota keluarga
1.	Dita	2
2.	Apri	1
3.	Sumi	2
4.	Lasini	3
5.	Rina	1
6.	Entari	2
7.	Watini	2
8.	Yanti	-
9.	Eni Ruswati	1
10.	Narsiah	2

Pekerjaan suami dari sebagian ibu rumah tangga pengrajin bulu mata Desa Pejogol adalah sebagai pekerja harian lepas. Penghasilan yang didapat oleh suami rata-rata sebesar kurang dari Rp.500.000 - Rp.1.000.000 per bulan dikatakan kurang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan, pekerjaan yang tidak menentu membuat penghasilan para suami menjadi tergolong rendah. Sedangkan pertumbuhan pendapatan per kapita kabupaten Banyumas per tahun tercatat sebesar Rp. 22, 73 juta atau meningkat dari tahun 2020 yang sebesar Rp. 22, 07 juta (Antara, 2022).

**Tabel 1.3 Penghasilan Suami Ibu Rumah Tangga Pengrajin Bulu Mata Desa Pejogol**

No.	Nama	Penghasilan Suami
1.	Dita	Rp. 1.000.000
2.	Apri	Rp. 800.000
3.	Sumi	Rp. 1.200.000
4.	Lasini	Rp. 1.150.000
5.	Rina	Rp. 800.000
6.	Entari	Rp. 400.000
7.	Watini	Rp. 800.000
8.	Yanti	Rp. 1.100.000
9.	Eni Ruswati	Rp. 800.000
10.	Narsiah	Rp. 750.000

*Sumber: Wawancara*

Sebelum bekerja pada *home industry* bulu mata, upah yang diperoleh para ibu rumah setiap bulannya rata-rata Rp. 0 – Rp. 500.000. Namun setelah ikut bekerja hasil yang diperoleh dapat meningkatkan perekonomian keluarga dengan pendapatan setiap bulannya rata-rata Rp. 500.000 hingga Rp 1.000.000 lebih.

Pemenuhan kebutuhan keluarga dalam pandangan Islam, yaitu senantiasa mengaitkannya dengan tujuan utama dari individu diciptakan adalah untuk beribadah. Semua faktor ekonomi termasuk diri manusia pada dasarnya

adalah kepunyaan Allah, dan kepada-Nya (kepada aturanNya) dikembalikan segala urusan. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ  
 “Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan di bumi; dan kepada Allahlah dikembalikan segala urusan” (QS. Ali Imran: 109).

Setiap makhluk hidup sudah disediakan rezekinya masing-masing selama mereka berusaha untuk mendapatkannya. Allah tidak akan pernah menjamin kesejahteraan ekonomi keluarga tiap individu tanpa individu tersebut melakukan usahanya. Melalui aktivitas ekonomi dengan bekerja pada *home industry* bulu mata, sebagian ibu rumah tangga beserta suami mereka dapat mengumpulkan nafkah sebanyak mungkin untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya, namun tetap dalam batas aturan agama yang sudah ditetapkan Allah untuk kebaikan semua anggota dalam keluarga.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari sebagian ibu rumah tangga yang bekerja di *Home Industry* Bulu Mata Mitra PT. Bintang Mas Triyasa adalah untuk membantu suaminya dalam menambah penghasilan bagi keluarga mereka sehingga kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus *Home Industry* Bulu Mata Mitra PT. Bintang Mas Triyasa Di Desa Pejogol Kecamatan Cilongok)”**.

## B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan konsep atau istilah yang dipergunakan dalam judul skripsi. Jika penyusun menganggap tidak ada konsep atau istilah dalam judul penelitiannya yang perlu ditegaskan pengertiannya maka definisi operasional tidak perlu ada.

### 1. Peran Ibu Rumah Tangga

Peran merupakan hadirnya suatu kedudukan apabila individu melaksanakan hak dan tanggungjawabnya sesuai dengan posisi individu

tersebut menjalankan perannya (Soekanto, 2002: 212). Peran dapat diartikan sebagai salah satu bentuk kodrat yang telah tertanam pada diri manusia khususnya pada perempuan sejak dahulu. Rumah tangga adalah mereka yang tinggal bersama yang menggunakan sumber daya kolektif untuk mencapai tujuan bersama (Doriza, 2015: 3). Ibu rumah tangga adalah seorang perempuan yang telah menikah dan memiliki tanggung jawab atas urusan pekerjaan rumah tangga. Peneliti menyimpulkan secara rinci bahwa ibu rumah tangga adalah seorang perempuan yang telah menikah kemudian memiliki peran sebagai seorang istri, ibu, dan pekerja rumah tangga.

Pembagian peran menurut tujuan diantaranya :

- a. Peran domestik, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang khususnya di dalam rumah tangga yang tidak menghasilkan pendapatan melainkan hanya mengurus yang berkaitan dengan rumah tangga saja.
- b. Peran publik, yaitu kegiatan yang dilakukan di luar rumah dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan (Samsidar, 2019).

Adapun pembagian peran di dalam suatu masyarakat:

- a. Peran produktif, merupakan aktivitas kerja yang menghasilkan pendapatan dalam bentuk uang yang dihasilkan oleh seseorang untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.
- b. Peran reproduktif, merupakan aktivitas kerja yang menjamin keberlangsungan hidup seseorang dan keluarganya seperti memasak, melahirkan, dan mengasuh anak (Samsidar, 2019).

Ibu rumah tangga yang bekerja adalah seorang ibu yang melakukan salah satu kegiatan diluar rumah yang bertujuan untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu salah satu tujuan seorang ibu bekerja adalah suatu bentuk aktualisasi diri guna menerapkan ilmu yang telah dimiliki ibu dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya (Asmara, 2018).

Seorang perempuan memiliki peran penting dalam suatu rumah tangga. Adapun tugas atau peran yang disandang oleh seorang ibu rumah tangga yaitu (Samsidar, 2019):

- a. Perempuan sebagai istri
- b. Perempuan sebagai pendidik.
- c. Perempuan sebagai pekerja.

## 2. Ekonomi Keluarga

Kajian ekonomi keluarga bukan untuk membangun pengetahuan teoritis, namu lebih pada pengetahuan praktis yang memberi solusi atas permasalahan timbul yang dihadapi keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit paling kecil (keluarga) dalam kajian ekonomi dari sistem ekonomi yang lebih besar. Ekonomi keluarga membahas mengenai bagaimana keluarga menghadapi suatu masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan serta memenuhi kebutuhan akan suatu barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut untuk mampu menentukan pekerjaannya guna mencapai tujuan. Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh anggota keluarga menjawab tiga pertanyaan pokok, yaitu : 1) Barang dan jasa apa yang ingin dimiliki, 2) Bagaimana cara memperolehnya, 3) Siapa yang menggunakannya. Jadi, dalam kajian ekonomi dalam hal ini membahas tentang keinginan, kebutuhan, sumber daya, penentuan pilihan, dan pengambilan keputusan, kegiatan ekonomi dan tujuan ekonomi (Doriza, 2015: 1).

## 3. Ekonomi Syariah

Menurut Paul A. Samuelson, ekonomi didefinisikan sebagai suatu kajian dalam mengatur perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi (Marfuah, 2019: 7).

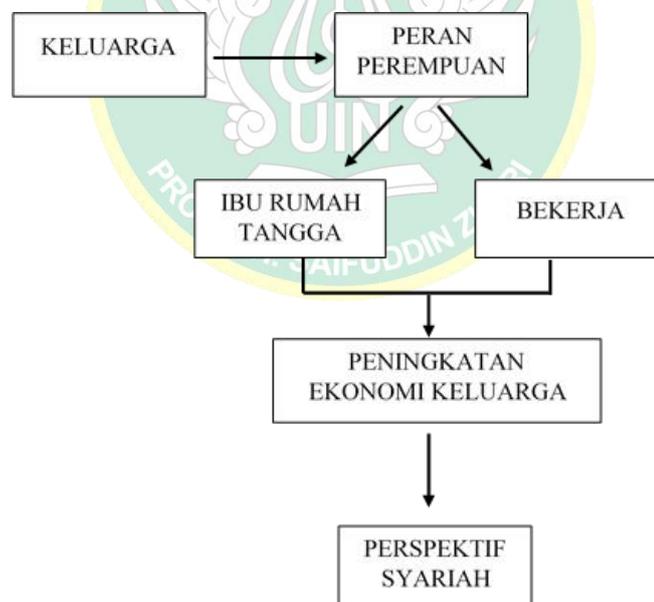
Dalam ajaran Islam, ekonomi syariah dimaknai sebagai suatu ajaran yang mengatur bagaimana sikap serta perilaku individu dan masyarakat dalam melakukan kegiatan pemenuhan kebutuhan mereka dilaksanakan

dan mengatur bagaimana menggunakan sumber daya yang ada (Marfuah, 2019: 12).

Apabila seorang perempuan bekerja artinya seorang perempuan memiliki dua peran dalam kehidupannya, yaitu dalam kehidupan keluarga dan kehidupan bermasyarakat. Jika seorang perempuan sedang berperan sebagai istri dan ibu untuk anak-anaknya, maka seorang perempuan dikatakan sedang berperan sesuai dengan *kodratiyah*. Sedangkan ketika seorang perempuan sedang berperan sebagai perempuan yang ikut bekerja dengan alasan untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga atau membantu meringkankan beban suami maka dikatakan bahwa seorang perempuan tersebut sedang memainkan *insaniyyah* nya sebagai hamba Allah untuk berperan dalam dunia publik dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Wifa & Syarifah, 2017).

#### 4. Kerangka Konseptual

**Gambar 1.2 Kerangka Konseptual**



Keluarga merupakan suatu kesatuan terkecil dalam suatu masyarakat yang terdiri dari seorang ibu, bapak dan anak-anak yang terbentuk karena rasa kasih sayang dari ikatan pernikahan yang sah yang tercatat dalam Kantor Urusan Agama.

Kewajiban seorang suami sekaligus kepala keluarga yang merupakan tulang punggung memiliki tugas untuk menafkahi keluarganya, namun pada masa sekarang sering dijumpai perempuan atau istri yang juga bekerja sebagai tulang punggung keluarga maupun bekerja dalam membantu suaminya menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Seorang istri pada hakikatnya memiliki peran sebagai ibu rumah tangga yang kodratnya mengatur segala urusan rumah tangga seperti mengurus keadaan rumah, melahirkan, mendidik dan membesarkan anak-anaknya, serta melakukan segala pekerjaan yang ada di dalam rumah. Namun, jika terdapat desakan ekonomi dalam keluarga, membuat ibu rumah tangga harus ikut serta bekerja dalam membantu suaminya menambah penghasilan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga. Hal tersebut dilakukan ibu rumah tangga tanpa melupakan tugas wajibnya menjadi seorang ibu rumah tangga. Penghasilan ekonomi yang cukup dalam keluarga menjadikan semua kebutuhan dapat terpenuhi sehingga keluarga tersebut dapat dikatakan sejahtera.

Islam menghendaki pemenuhan kehidupan yang baik dan terhormat bagi setiap manusia di dalam keluarga melalui proses pemberdayaan ini Allah bersabda dalam QS An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.* (An-Nahl: 97)

Islam menghendaki adanya kehidupan yang baik, di mana Islam melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain dan mewujudkan kemandirian ekonomi. Allah SWT telah menundukkan kepada manusia apa yang ada di bumi untuk diberdayakan dan melakukan investasi tas

harta kekayaan yang dimiliki manusia untuk menguntungkan kehidupan manusia, dan Al-Qur'an telah memberitahu sumber-sumber kekayaan itu dan mendorong untuk memanfaatkannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan diatas maka dapat dijelaskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam peningkatan ekonomi keluarga ditinjau dari ekonomi syariah.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian meliputi:

Untuk mengetahui peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga ditinjau dari ekonomi syariah

Manfaat penelitian meliputi:

#### **a. Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menjadi referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- 2) Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian yang akan melakukan kajian serupa dengan penelitian ini.

#### **b. Praktis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendeskripsikan sebagai bahan referensi atau pembanding penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Ibu Rumah Tangga**

Peran merupakan sudut pandang yang dinamis berupa perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam memposisikan dirinya dalam suatu kedudukan saat menjalankan peranan (Soekanto, 2002: 212). Setiap individu mempunyai macam-macam peranan yang asalnya dari tingkah pergaulan masing-masing. Peran diartikan sebagai suatu yang tertuju pada fungsi, penyesuaian diri individu dan merupakan suatu proses bagi individu, aspek peranan sebagai berikut (Soekanto, 2002: 213):

1. Peranan terdiri atas norma-norma yang dihubungkan dengan posisi kedudukan dari seseorang dalam suatu ruang masyarakat. Dalam hal ini peranan diartikan sebagai sekumpulan peraturan yang menjadi pedoman bagi seseorang dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan merupakan sebuah konsep yang terkait dengan aktivitas individu dalam ruang masyarakat.
3. Peranan juga didefinisikan sebagai tingkah laku individu yang penting bagi unsur-unsur sosial masyarakat.

Peran merupakan bagian dari tingkah laku yang diperankan oleh individu saat sedang menyesuaikan dirinya dalam keadaan apapun (Samsidar, 2019). Peran adalah sudut pandang dari seseorang saat menyesuaikan diri dalam kondisi dan posisi tertentu. Artinya jika seseorang telah melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya sesuai kedudukan statusnya, dengan demikian dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut sedang menjalankan perannya (Asmara, 2018).

Perempuan yang bekerja adalah seorang ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan ekonomi yaitu dengan bekerja di luar rumah yang tujuannya untuk memperoleh penghasilan bagi keluarganya. Tujuan lain dari bekerjanya ibu rumah tangga di luar rumah adalah merupakan bentuk pengeksperian dari dirinya agar dapat mengembangkan dan mengamalkan ilmu

yang dimilikinya serta menjalin hubungan sosial dengan orang lain di tempat kerja (Asmara, 2018).

Adapun pembagian peran ibu rumah tangga sesuai dengan tujuannya, antara lain:

1. Peran domestik merupakan bentuk aktivitas yang dilaksanakan seseorang yang berkaitan dengan rumah tangga namun tidak memberikan hasil yang bernilai, akan tetapi aktivitas dengan tujuan mengurus rumah tangga saja.
2. Peran publik merupakan aktivitas yang dilakukan di luar rumah dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang memiliki nilai (Samsidar, 2019).

Dalam lingkungan masyarakat, terdapat pembagian peran antara lain:

1. Peran Produktif

Disebut juga dengan makna dari peran gender yang pada dasarnya jelas hanya dilaksanakan oleh kaum laki-laki saja, akan tetapi jika kaum perempuan juga melakukan peran tersebut atas kemauannya karena keputusan yang dipilihnya, maka antara laki-laki dan perempuan memiliki tugas peran yang sama.

Peran produktif tidak dapat dilepaskan dari diri perempuan, akan tetapi baik perempuan sendiri maupun masyarakat luas kurang menyadari akan kontribusi yang dilakukan oleh perempuan terhadap rumah tangganya. Sudah menjadi fitrahnya pernyataan bahwa kaum perempuan adalah seorang tenaga kerja tanpa diberi upah bagi rumahnya sendiri. Namun akan lain apabila pekerjaan rumah tangga dikerjakan pada lain tempat, maka mereka akan berstatus sebagai pekerja yang menerima upah bernilai atas jasanya. Oleh sebabnya, maka dapat dinyatakan bahwa kontribusi waktu perempuan dalam bekerja lebih panjang dan lama jika dibanding dengan laki-laki, sebab apabila perempuan mencari penghasilan dengan bekerja di luar rumah, maka pekerjaannya dalam mengurus rumah tangga merupakan kewajibannya juga sehingga membuat perempuan mengemban peran ganda.

## 2. Peran Reproduksi

Secara kebudayaan, peran yang dipegang perempuan berkaitan dengan urusan dalam rumah tangga didasarkan pada fitrah perempuan yang mengarah pada kehidupan keluarga sehari-hari. Jika mengarah pada keagamaan dan kebudayaan, peran fitrah perempuan tidak sebatas pada peran reproduktif saja seperti mengandung, melahirkan, dan mengasuh anak atau peran yang menghasilkan nilai uang, akan tetapi juga berperan dalam melakukan pembagian kerja baik domestik maupun publik antara suami dan istri (Rahim, 2016).

Dalam kegiatannya sehari-hari mengurus rumah tangga, peran sesungguhnya bagi perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga. Dengan demikian, perempuan berperan penting dalam membentuk keluarga yang memiliki tingkat kemakmuran dan kesejahteraan sebagai bagian terkecil pada lingkungan kehidupan bermasyarakat. Perempuan juga merupakan fondasi dalam kehidupan keluarga, istilah fondasi menunjukkan bahwa perempuan mempunyai posisi penting di dalam keluarganya dengan segala tugas maupun fungsi kompleksnya (Samsidar, 2019).

Seorang perempuan memiliki peran ibu rumah tangga dalam keluarga, di antaranya yaitu:

### 1. Perempuan sebagai Istri

Status perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, adapun peran lain seorang perempuan dalam kehidupan setiap hari, yakni sebagai seorang istri. Suami istri berarti merupakan sepasang manusia yang didasari rasa cinta dan kasih suci yang terikat dalam jalinan nikah. Keduanya sudah pasti saling membutuhkan dan melengkapi satu sama lain.

Dalam perspektif Islam perempuan merupakan partner bagi laki-laki dalam mendirikan rumah tangga yang kokoh, sebagaimana dalam firman Allah SWT, Q. S Al-Baqarah ayat 187 :

..... هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ ۗ

“... perempuan adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka...”.

Kandungan dalam ayat diatas tampak jelas bahwa perempuan yang berperan sebagai istri bagi suaminya dalam mendampingi hidup melainkan bukan sebagai pembantu dalam rumah tangga. Ayat diatas menyatakan bahwa kedudukan kaum perempuan itu sejajar atau sama dengan kaum laki-laki. Istri sebagai pasangan hidup bagi suami memiliki makna bahwa kedudukan antara perempuan dan laki-laki setara. Menurut perspektif Islam, kedudukan dan hak setiap kaum perempuan dan kaum laki-laki itu setara, terkecuali dalam hal-hal yang khusus bagi kaum perempuan ataupun bagi laki-laki karena terdapat dalil Qur'an dan berguna bagi kepentingan mereka. Antara perempuan juga laki-laki, mereka saling membutuhkan dan melengkapi tanpa ada pertentangan (Retoliah, 2015).

Dalam rumah tangga, istri harus dapat menjadi teman bagi suaminya saat diajak berdiskusi terkait persoalan yang sedang dihadapi suaminya. Menjadi teman dalam rumah tangga berarti menjadi pendengar yang baik. Sehingga apabila suaminya sedang menghadapi suatu masalah, seorang istri mampu memberikan solusi untuk permasalahannya maka beban suaminya akan berkurang.

Sebagai seorang istri harus mampu memberikan bimbingan dan nasehat yang baik kepada suaminya apabila suaminya telah melakukan kesalahan yang tidak disadarinya, agar tetap di jalan yang benar. Selain itu, seorang istri juga wajib selalu memberikan motivasi dan semangat bagi suaminya bekerja. Memberikan semangat kepada suami agar dapat mencapai jenjang karir yang di inginkan (Bahri, 2015).

Ibu rumah tangga juga memiliki kewajiban secara kontinyu dalam menjaga juga merawat kesehatan rumah dan pengaturan rumah tangga, serta mememanajemen semua yang ada di dalam rumah tangga untuk meningkatkan dan menjaga mutu hidup keluarga.

## 2. Ibu rumah tangga sebagai pendidik

Islam menempatkan seorang perempuan menjadi ibu yang memiliki kedudukan yang sangat dihormati. Ibu merupakan salah satu dari dua orang tua yang keberadaannya sangat berperan penting dalam kehidupan setiap

orang. Setiap individu, tentunya dibesarkan dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga dari ibu. Ibu mempertaruhkan nyawa berjuang untuk kehidupan dari anaknya, sejak anaknya masih ada dalam kandungan hingga lahir ke dunia dan menjadi dewasa.

Sebagai seorang ibu bagi anaknya, pendidik utama bagi anaknya, ibu harus memberikan porsi yang tepat dan sesuai dalam pemenuhan kebutuhan bagi anaknya, dilakukan sesuai dengan proses urutan perkembangannya. Sikap serta perilaku sebagai ibu harus selalu memberikan contoh positif bagi anak-anaknya.

Kedudukan ibu memiliki tanggung jawab besar atas berhasilnya pendidikan anak mereka, tentu saja tidak lepas juga dari peran serta seorang ayah. Dalam lingkungan keluarga ada berbagai pendidikan yang luas cakupannya berupa pendidikan agama Islam, jasmani, akhlak, sosial, dan psikologis. Pendidikan tentang keagamaan, mencakup ketauhidan, mendidik anak untuk berakhlak mulia, dan menerangkan ajaran-ajaran agama. Karena setiap orang tua mempunyai kewajiban memberi ajaran tentang agama sejak usia kecil kepada anaknya, juga hal tersebut adalah hak yang dimiliki anak atas orang tua mereka, sehingga apabila orang tua tidak melaksanakan kewajiban dan tugasnya sebagai mana seharusnya maka akan berarti hak dari anaknya disia-siakan (Bahri, 2015).

### 3. Ibu rumah tangga sebagai pekerja

Ibu rumah tangga sebagai pekerja artinya ibu rumah tangga yang turut dalam urusan mencari penghasilan untuk keluarganya dan beraktivitas ekonomi didalamnya. Dalam hal ini, ibu rumah tangga turut memberi peran penting bagi pembentukan kesejahteraan keluarga sebagai bagian kecil dalam ruang masyarakat.

Ibu rumah tangga mampu memberikan kontribusi secara ekonomi untuk keluarganya, manakala pendapatan yang diperoleh suami kurang mencukupi. Bagi perekonomian negara, kontribusi dari ibu rumah tangga yang bekerja turut dalam peningkatan pendapatan per kapita serta

meningkatkan daya beli masyarakat sehingga mampu secara keseluruhan turut serta dalam meningkatkan ekonomi secara makro.

Ibu rumah tangga yang bekerja, mempunyai kontribusi di berbagai bidang. Melalui penghasilan yang seadanya, ibu rumah tangga pengrajin bulu mata harus membagi penghasilannya tersebut dalam sektor-sektor penting dalam pemenuhan kebutuhan keluarga (Dewi, 2015).

### **B. Indikator Ekonomi Keluarga Ideal**

Definisi dari ekonomi keluarga harus didahului dengan konsep tentang ekonomi. Ekonomi keluarga merupakan kajian ekonomi yang dikhususkan dalam ruang lingkup keluarga. Ekonomi sendiri adalah cabang ilmu yang termasuk dalam ilmu sosial yang didalamnya mengkaji terkait dengan masalah umum, yaitu kelangkaan, merupakan kondisi dimana terjadi karena adanya ketidakseimbangan antara sumber daya yang terbatas dihadapkan dengan keinginan seseorang yang terbatas. Munculnya kelangkaan, pilihan dalam pengambilan keputusan menjadi topik penting dalam kajian ekonomi.

Besarnya tingkat pendapatan ekonomi dalam keluarga merupakan indikator penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan hidup dalam rumah tangga. Maksud dari indikator sendiri itu adalah terkait antara pendapatan dalam ekonomi keluarga dan pengeluaran yang dilakukan dalam kerumahtanggaan, namun yang terpenting dalam kerumahtanggaan adalah perbandingan antara pemasukan pendapatan ekonomi keluarga dengan pengeluaran kerumahtanggaan untuk pemenuhan kebutuhan. Pada umumnya asal dari pendapatan ekonomi keluarga tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja melainkan bisa dari dua sumber pendapatan ataupun lebih. Besarnya nilai pendapatan ekonomi keluarga tentunya dapat terpengaruh pada pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Apabila nilai dari pendapatan ekonomi keluarga dikatakan masih rendah, maka hal tersebut mendorong anggota keluarga untuk lebih giat dalam aktivitas pekerjaannya agar dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya (Wiryohasmono, 2014: 68).

Ekonomi keluarga dapat dikatakan ideal apabila keluarga tersebut mampu melengkapi syarat atau tidak, sesuai indikator pendapatan ekonomi

keluarga ideal yang telah ditetapkan. Indikator pendapatan ekonomi keluarga ideal juga dapat dijadikan petunjuk bagi keluarga dalam menciptakan kehidupan yang layak, mandiri dan memiliki pertahanan kuat dalam menghadapi ancaman ekonomi di kemudian hari (Mohammad & Safitri, 2020). Indikator pendapatan ekonomi keluarga ideal menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak memiliki empat dimensi (KPPPPA-RI, 2016: 81):

1. Ketersediaan tempat tinggal layak bagi keluarga
2. Setiap bulan keluarga mempunyai pendapatan perkapita
3. Tercukupinya pembiayaan pendidikan bagi anaknya
4. Keluarga mempunyai jaminan keuangan

### C. Ekonomi Keluarga Perspektif Islam

Ekonomi dalam Islam adalah suatu hasil dari usaha atau aktivitas ekonomi yang halal yang memiliki nilai. Pendapatan ekonomi yang didapatkan dengan jalan halal akan menuntun pada keberkahan dunia maupun memberi keselamatan akhirat dari Allah SWT. (Tikawati, 2021). Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 88 :

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَانفُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

*“Dan makanlah dari apa-apa yang Allah rezekikan kepada kalian yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”*

Makna yang terkandung pada ayat diatas adalah Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk mencari rezeki yang halal dan baik, definisi dari rezeki halal berarti bahwa apapun yang tidak dikatakan keharamannya di dalam Al-Quran dan As-sunnah, dan tidak sedikitpun terdapat keadaan yang tidak jelas asalnya bahwa hal tersebut haram. Ajaran dalam Islam salah satunya dengan memberi perintah kepada kaum muslim untuk mencari rezeki dengan cara halal. Sedangkan arti dari rezeki yang baik adalah setiap sesuatu yang menjadi rezeki bagi setiap umat dan rezeki itu baik di hadapan Allah SWT (Pasmadi, 2015).

Keluarga Islam adalah sekumpulan orang yang anggotanya ada orang tua dan anak-anaknya yang menjalani kehidupan bersama dengan suasana yang sesuai Islam dan terikat dengan aturan-aturan keluarga Islam yang selalu menerapkan segala aktivitasnya sesuai dengan ketentuan Islam (Almizan, 2018).

Pendapatan dalam ekonomi keluarga merupakan upah yang diberikan kepada anggota keluarga yang telah bekerja atas jasa atau karya yang diperoleh melalui kegiatan produksi (Mulu, 2018). Adapun asal dari pendapatan ekonomi keluarga :

1. Usaha itu sendiri: usaha yang didirikan sendiri oleh anggota keluarga seperti berdagang atau mendirikan sebuah usaha.
2. Bekerja kepada individu lain seperti menjadi pegawai dalam negeri atau pekerja suatu perusahaan.
3. Hasil dari keputusan dalam memilih seperti menyewakan tanah atau bangunan. Pendapatan dalam ekonomi keluarga dapat berupa tunai atau dalam bentuk materi lainnya misal berupa pemberian lain baik berupa makanan pokok beras, fasilitas rumah, dan lainnya. Umumnya, pendapatan ekonomi keluarga yang didapat yaitu dari pendapatan yang bernominal berupa uang dan pendapatan riil yaitu barang (Gilarso, 2008: 63).

#### **D. Landasan Teologi**

##### **1. Kedudukan Perempuan dalam Islam**

Terdapat satu dari banyaknya bukti kemuliaan yang Allah SWT berikan kepada umat khususnya kaum perempuan yaitu dengan diturunkannya surat Al-Qur'an yang menerangkan dan menjelaskan secara khusus dan rinci tentang kaum perempuan yaitu dengan nama surat *An-Nisa'*. Banyak surat lain yang menerangkan tentang perempuan, banyak ditemui didalam Al-Qur'an seperti surat *al-Baqarah*, surat *al-Maidah*, surat *al-Ahzab*, surat *al-Mujadalah*, surat *al-Mumtahanah*, surat *al-Tahrim*, dan masih banyak lainnya (Zubaidah, 2010: 46).

Ayat dalam Al-quran yang menjelaskan tentang kedudukan kaum perempuan, berikut di antaranya :

a. Surat An-Nisa' ayat 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ

*“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan-mu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah mengembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak”.*

b. Surat Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu”.*

c. Surat Al-‘Araf ayat 189

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا ۗ

*“Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar Dia merasa senang kepadanya”.*

Makna yang terkandung pada ayat-ayat tersebut di atas adalah bahwa Al-Qur'an menerangkan akan terciptanya seorang manusia yang diciptakan Allah SWT, baik itu kaum perempuan maupun kaum laki-laki yang asalnya dari jenis yang sama, dan perbedaan keduanya terletak pada ketakwaan mereka kepada Allah SWT. Ayat-ayat tersebut diatas juga menjelaskan terkait dengan seperti apa kedekatan yang mengikat hubungan mereka yaitu antara kaum perempuan dan kaum laki-laki berdasarkan dari asal kejadian, bahwa asal dari kaum perempuan maupun kaum laki-laki adalah sama, bahkan juga berasal dari diri yang sama. Karenanya, muncul ada perasaan saling memerlukan antara perempuan

juga laki-laki serta timbulnya sikap saling ketergantungan untuk tujuan menjalankan hidup bersama, umumnya pernyataan ini adalah fitrah yang sudah melekat antara kedua insan sejak pertama terciptanya umat manusia (Hanapi, 2015).

Pandangan yang sudah menyebar dari sejak sebelum Islam dan banyak juga dikenal hingga pada sebagian penjuru masyarakat terjadi pada abad yang ke-20 masa ini yaitu mengenai suatu kejadian yang ditimpa perempuan, diantaranya seperti kenyataan bahwa menganggap penciptaan perempuan yang dilakukan Tuhan bersumber dari dosa maupun karena ulah perbuatan setan, secara terang-terangan pernyataan itu dibantah tegas oleh Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak pernah mengungkapkan pernyataan bahwa perempuan telah menjerumus para kaum laki-laki untuk melakukan perbuatan dosa waris, seperti yang diungkapkan dalam kitab kejadian Injil. Sebab itulah, tidak pernah sekalipun dalam Islam mengajarkan bahkan mempergunakan kata-kata yang sangat-sangat tidak sopan terkait dengan perempuan (Zubaidah, 2010: 48).

Dengan demikian, dapat dipertegas bahwa agama Islam sangat menghargai dan menghormati kaum perempuan dan juga kaum laki-laki di hadapan Allah seutuhnya. Islam sejak lama telah menghapuskan tradisi jahiliyah yang sangat bersikap diskriminatif kepada para kaum perempuan, dalam agama Islampun kaum laki-laki juga kaum perempuan dianggap sebagai ciptaan Allah yang setara bahkan sejajar, bebas berperilaku namun sesuai dengan ajaran Islam, bahkan satu sama lain saling membutuhkan dan melengkapi.

Al-Qur'an juga mempertegas bahwa kaum perempuan merupakan partner hidup sehingga memiliki kedudukan dan mempunyai atas hal yang hampir dapat dikatakan setara bahkan sejajar. Apabila terdapat suatu pembeda, itu hanya sebab dari tugas serta fungsi yang utama dibebankan dari Allah kepada tiap-tiap individu baik kaum perempuan dan kaum laki-laki, sehingga pembeda yang muncul tidak menjadi penyebab bagi yang

individu satu merasa mempunyai banyak kelebihan daripada individu yang lainnya (Hanapi, 2015).

## **2. Ibu Rumah Tangga Bekerja Perspektif Islam**

Bekerja merupakan salah satu jalan untuk dipergunakan oleh manusia untuk menemukan makna hidup mereka. Setiap seorang individu, termasuk juga semua ibu rumah tangga memiliki hasrat kebutuhan sosial dengan menciptakan hubungan sosial dengan individu lainnya. Apabila ibu rumah tangga menjadi seorang pekerja, maka pada sisi lain ibu rumah tangga dapat memenuhi hasrat kebutuhan akan “kebersamaan” dan menjadi satu dari bagian sebuah kelompok sosial. Bersosialisasi satu sama lain merupakan bagian yang terpenting bagi setiap individu bermanfaat dalam menambah wawasan pengetahuan serta pola pikir menjadi lebih luas agar dapat menaikkan tingkat kepedulian kepada yang lain dan sikap perhatian terhadap lingkungan sosial, yang paling penting agar mendapat tempat dalam pertukaran pikiran yang bersifat positif dan membangun, dari banyak persoalan sehingga menyebabkan timbulnya tekanan dalam diri individu, baik itu persoalan tentang dalam keluarga maupun dalam pekerjaan. Selain terpengaruh faktor ekonomi, eksistensi dari pekerja perempuan juga termotivasi oleh hasrat kebutuhan pengekspresian diri individu serta berkeinginan untuk mengembangkan potensi dalam diri mereka (Muhammad, 2019).

Toto Tasmara mengatakan, bekerja adalah sesuatu yang telah melekat dalam tiap identitas individu, sehingga melakukan pekerjaan harus berlandaskan pada prinsip keimanan tauhid, bukan hanya menunjukkan fitrah sebagai seorang muslimin, akan tetapi juga harus menjunjung tinggi martabat dalam dirinya yang berperan menjadi umat Allah SWT yang berkemampuan mengurus seisi alam semesta sebagai satu dari berbagai bentuk rasa syukur atas segala nikmat yang telah Allah SWT berikan. Hak untuk kaum perempuan atas kebebasan dalam membuat karya melalui aktivitas bekerja telah diberikan oleh agama Islam seperti halnya juga hak bekerja yang diberi kepada kaum laki-laki.

Sehingga tidak ada pernyataan satupun mengenai sebuah pekerjaan yang diharamkan Islam yang diharamkan bagi kaum perempuan namun hanya kamu laki-laki yang diperbolehkan. Islam tidak membeda-bedakan dalam pembuatan ketentuan Islam baik antara perempuan maupun juga laki-laki (Muhammad, 2019).

Tidak ada larangan secara mutlak seorang ibu rumah tangga memilih untuk bekerja. Banyak kegiatan positif yang dilakukan ibu rumah tangga pada era sekarang ini jika menjadi pekerja perempuan namun pada sisi lain ibu rumah tangga berperan sebagai seorang istri juga sekaligus menjadi ibu bagi anak-anaknya yang mengharuskan untuk tetap di dalam rumah. Ajaran didalam Islam, bekerja adalah suatu hak bagi setiap muslim secara terang-terangan selama itu keinginan dari diri mereka sendiri dan pekerjaan yang dilakukannya itu tidak menimbulkan terjadinya bahaya (Igmanur & Burhanuddin 2020). Sebagaimana QS. At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ

*“Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang yang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu”.*

Islam sendiri mengatakan bahwa perempuan merupakan makhluk yang sangat dimuliakan. Sebagai makhluk yang dimuliakan tentu saja Islam sangat menjaga hak-hak perempuan baik hak untuk dalam mendapatkan pendidikan maupun hak untuk bekerja di luar rumah atau berkarir. Dengan kata lain Islam tidak memberikan batasan-batasan ruang bagi perempuan untuk dapat bekerja di dalam maupun di luar rumah (Jannah, 2019)

Banyak perempuan pada masa Nabi saw., yang aktif dalam berbagai bidang pekerjaan. Ada yang bekerja sebagai perias pengantin seperti Ummu Salim binti Malham yang merias antara lain Shafiyah binti Huyay, istri Nabi Muhammad saw., serta ada juga yang menjadi perawat, bidan dan sebagainya.

Dalam dunia perdagangan, nama istri Nabi yaitu Khadhijah binti Khawalid, tercatat sebagai seorang perempuan yang sangat sukses.

Demikian juga Qilat Ummi Bani Anmar yang tercatat sebagai seorang perempuan yang pernah datang kepada nabi meminta petunjuk-petunjuk jual beli. Zainab binti Jahsy juga bekerja menyamak kulit binatang, dan hasil usahanya itu beliau sedekahkan kepada yang membutuhkan. Raithan, istri sahabat nabi yang bernama Abdullah ibnu Mas'ud sangat aktif dalam bekerja, karena pada masa itu suami dan anaknya tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarganya. Sementara itu As-Syifa' seorang perempuan yang pandai menulis, ditugaskan oleh khalifah Umar bin Khattab sebagai petugas yang menangani pasar Kota Madinah (Nasution, 2017)

Ajaran didalam Islam juga mengharuskan pekerjaan memiliki tujuan yang sifatnya baik, seperti bertujuan mendidik serta mengedukasi perempuan dan juga anak-anak. Pekerjaan merupakan profesi sangat menjanjikan untuk kesuksesan, karena dengan bekerja maka akan memberikan hasil keuntungan yang bermanfaat. Namun dalam bekerja harus memilih pekerjaan yang sesuai dengan bidang kemampuan yang ditekuninya, karena jika melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan bidang kemampuan yang ditekuninya maka tercipta hidup dengan suasana tenang. Syarat bagi ibu rumah tangga yang bekerja yaitu dalam ajaran Islam wajib untuk melakukan aktivitas pekerjaan yang bersifat halal, harus dengan izin dari suaminya, harus bertingkah dan berperilaku sesuai dengan ketentuan yang telah diperintah Islam terutama tentang hal mengenakan pakaian, berbicara, serta berjalan, aktivitas pekerjaannya itu tidak boleh menjadikannya lalai terhadap kewajiban dan tugas utamanya sebagai seorang ibu rumah tangga (Igmanur & Burhanuddin 2020).

Islam mengajarkan perempuan khususnya ibu rumah tangga agar selalu menjaga dan merawat keluarga serta rumah tangganya, pernyataan tersebut tidak menghalangi perempuan jika ingin ikut terjun aktif dalam membangun serta memberdayakan ruang masyarakat bersama-sama dengan laki-laki didalam kehidupan keluarga tanpa melupakan tugasnya menjadi seorang ibu dalam rumah tangga serta selalu rutin memastikan kebutuhan kerumahtanggaannya agar tetap terpenuhi.

Islam juga mengajarkan untuk memerintahkan untuk melakukan pemenuhan kehidupan yang layak dan terhormat bagi setiap individu melalui proses pemberdayaan. Allah SWT berfirman surat An Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (An-Nahl: 97)*

Islam tidak pernah melarang ibu rumah tangga untuk ikut serta dalam membantu suaminya bekerja mencari penghasilan untuk keluarga dan tentu saja sudah memperoleh izin dari suaminya. Meskipun ibu rumah tangga diberi kebolehan untuk ikut dalam bekerja, peran paling utama bagi istri hanyalah bertujuan untuk membantu suaminya. Yang memiliki kewajiban mutlak dalam menafkahi keluarga adalah tetap suaminya. Dengan keikutsertaannya ibu rumah tangga dalam bekerja, maka sumber penghasilan tidak hanya berasal dari satu sumber saja, tetapi dua sumber. Dengan begitu, pasangan suami istri didalam keluarga mampu mengupayakan terciptanya kualitas hidup keluarga yang lebih layak bagi keluarganya (Muhammad, 2019).

Sesungguhnya agama Islam memperbolehkan untuk mengoptimalkan pengelolaan terhadap sumber daya setiap individu sebaik-baiknya dalam suatu kelompok masyarakat dengan bersandar kepada setiap laki-laki maupun juga perempuan, masyarakat muslim dapat bekerja dan melakukan kegiatan dalam produksi bukan menimbulkan keributan atau kehilangan arah dalam ranah perbincangan yang membuat pemikiran menjadi semu. Kaum perempuan juga mampu menjalani kehidupannya dengan pantas serta dengan terhormat dalam berperan aktif dan penting pada saat dihadapan para laki-laki dalam menjalankan

kehidupan sosial ekonomi. Akan tetapi, semua kegiatan positif yang perempuan lakukan saat bekerja harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan norma ke Islamian melalui dasar dari penilaian keimanan sehingga aktivitas yang dilakukan oleh perempuan di luar rumah dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang suatu saat di akhirat nanti akan diperoleh balasan berupa pahala serta imbalan dari Allah SWT beserta imbalan yang telah di berikan pada saat di dunia (Fatimah, 2015).

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai kajian pustaka dan dimaksudkan agar tidak ada kesamaan dengan penelitian tentang “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus *Home Industry* Bulu Mata Mitra PT. Bintang Mas Triyasa Di desa Pejogol Kecamatan Cilongok)”.

Anifatus Solihah (2016), dengan judul skripsi “Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di *Home Industry* Bulu Mata Sokawera Cilongok Banyumas 2016)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui *Home Industry* Bulu Mata di desa Sokawera, serta untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap pemberdayaan kaum perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui *Home Industry* Bulu Mata di desa Sokawera Kecamatan Cilongok Banyumas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan untuk perempuan melalui *Home Industry* Bulu Mata di desa Sokawera Kecamatan Cilongok Banyumas sudah cukup optimal dalam menambah pendapatan keluarga mereka. Hal ini dibuktikan dengan adanya pendapatan perempuan pengrajin bulu mata terhadap pendapatan keluarga yang meningkat cukup signifikan, yaitu dari pendapatan suami yang rata-rata hanya Rp. 500.000,- hingga Rp. 750.000, , meningkat menjadi Rp. 1.250.000,- hingga Rp. 1.750.000,-, setelah ditambah pendapatan istri yang bekerja sebagai pengrajin bulu mata. Persamaan skripsi Anifatus

Solihah dengan penulis adalah sama sama membahas keikutsertaan ibu rumah tangga bekerja dalam membantu perekonomian keluarga ditinjau dari ekonomi syariah. Perbedaannya yaitu skripsi Anifatus Solihah menjelaskan bagaimana pemberdayaan perempuan melalui *home industry* dalam peningkatan pendapatan keluarga, sedangkan penulis hanya membahas peran ekonomi dari ibu rumah tangga terhadap pemenuhan kebutuhan keluarganya (Solihah, 2016).

Ratna Nurhandayani (2019), dengan judul skripsi “Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus UKM 2 Putri Desa Pejogol RT 05 RW 01 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banjumas Jawa Tengah)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga ditinjau dari ekonomi Islam, serta untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi peran istri dalam upaya meningkatkan perekonomian rumah tangga ditinjau dari ekonomi Islam. Hasil dalam penelitian Ratna Nurhandayani dijelaskan bahwa banyak istri yang berperan membantu mencari nafkah untuk meningkatkan kemajuan perekonomian keluarganya dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seorang istri bekerja antara lain adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan dalam keluarga. Persamaan skripsi Ratna Nurhandayani dengan penulis adalah sama sama membahas keikutsertaan ibu rumah tangga bekerja dalam membantu perekonomian keluarganya ditinjau dari ekonomi Islam. Perbedaannya adalah terletak pada bidang usaha, penulis melakukan penelitian pada bidang usaha bulu mata serta penulis hanya membahas seputar peran ekonomi dari ibu rumah tangga terhadap pemenuhan kebutuhan keluarganya, sedangkan skripsi Ratna Nurhandayani melakukan penelitian pada bidang usaha makanan ringan dan membahas peran ibu rumah tangga secara umum (Ratna, 2019).

Riska Ariyanti (2019), dengan judul skripsi “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Pekerja Pembuat Kripik di desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Panciro Kecamatan

Bajeng Kabupaten Gowa, serta untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi syariah terkait dengan peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kesimpulan dari pembahasan penelitian ini adalah dengan adanya usaha pembuatan kripik sangat membantu ibu rumah tangga dalam memperoleh pendapatan selain dari pendapatan suami, sehingga sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mencari nafkah tidak bertentangan dengan syariat Islam, dibuktikan dengan ikut bekerjanya ibu rumah tangga dapat meringankan beban suami dalam peningkatan kebutuhan keluarganya. Persamaan skripsi Riska Ariyanti dengan penulis adalah sama-sama membahas terkait keikutsertaan peran ibu rumah tangga mencari nafkah untuk menambah penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Perbedaannya adalah terletak pada bidang usaha, skripsi Riska Ariyanti melakukan penelitian pada bidang usaha makanan ringan yaitu kripik sedangkan penulis melakukan penelitian pada bidang usaha bulu mata serta penulis hanya membahas peran ekonomi dari ibu rumah tangga terhadap pemenuhan kebutuhan keluarganya (Ariyanti, 2019).

Audina Agta Lianda (2019), dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan wanita bekerja sebagai buruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa wanita ikut bekerja mencari nafkah sebagai buruh di pengasinan ikan desa Tarahan, memiliki peran dan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan keluarganya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik sandang, pangan, papan, maupun kebutuhan tersier seperti pendidikan bagi anak-anak, kesehatan keluarga dan hal-hal mendesak. Persamaan skripsi Audina Agta Lianda dengan penulis adalah pembahasannya sama-sama mengenai peran perempuan bekerja dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Perbedaannya dengan penulis adalah penulis hanya membahas seputar peran ekonomi dari ibu

rumah tangga terhadap pemenuhan kebutuhan keluarganya, sedangkan dalam skripsi Audina membahas faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan perempuan bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Lianda, 2019).

Indri Ismawati (2019), dengan judul skripsi “Transformasi Ibu Rumah Tangga Menjadi Buruh Pabrik dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Penelitian di Desa Gelanggang Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui transformasi ibu rumah tangga menjadi buruh pabrik, kemudian untuk mengetahui kondisi ekonomi keluarga setelah terjadi transformasi ibu rumah tangga menjadi buruh pabrik. Hasil penelitian ini adalah Pada saat ini peran ibu rumah tangga bergeser dari peran tradisional menjadi modern. Dari hanya memiliki peran tradisional untuk melahirkan anak dan mengurus rumah tangga, tetapi kini perempuan juga bisa mengibarkan sayapnya diluar domestik. Kondisi ekonomi keluarga setelah terjadi transformasi ibu rumah tangga menjadi buruh pabrik di Desa Galanggang adalah semakin sejahtera karena semua kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Persamaan skripsi Indri Ismawati dengan penulis adalah pembahasannya sama sama mengenai peran ibu rumah tangga bekerja dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Perbedaannya dengan penulis adalah penulis hanya membahas seputar peran ekonomi dari ibu rumah tangga terhadap pemenuhan kebutuhan keluarganya, sedangkan skripsi Indri membahas juga bagaimana kondisi ekonomi setelah terjadi transformasi ibu rumah tangga menjadi buruh pabrik (Ismawati, 2019).

Maswita (2017), dengan judul jurnal “Perempuan Bekerja dan Mengatur Keperluan Keluarga”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran ganda perempuan, serta bagaimana cara perempuan melakukan tugas di tempat bekerja dan cara mengurus keluarga. Hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah kaum perempuan bekerja menghadapi dua permasalahan yaitu mereka memikul banyak pekerjaan di serta tidak mempunyai cukup waktu dalam mengasuh anak-anak, kemudian masalah di tempat kerja, mereka sering kali menghadapi beberapa masalah seperti prosedur dalam kenaikan pangkat yang tidak adil. Persamaan jurnal dengan penulis

adalah sama sama membahas terkait peran perempuan dalam mencari nafkah untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Perbedaannya adalah penulis hanya membahas peran ekonomi dari ibu rumah tangga terhadap pemenuhan kebutuhan keluarganya Sedangkan jurnal Maswita membahas peran ganda perempuan dan cara perempuan melakukan tugas di tempat bekerja dan cara mengurus keluarga (Maswita, 2017).

Marietta Marlina Telaumbanua dan Mutiara Nugraheni (2018), dengan judul jurnal “Faktor yang Mempengaruhi Upaya Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor internal yang mempengaruhi ibu rumah tangga dan upaya yang diperlukan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan dan pendapatan yang rendah (60% adalah keluarga prasejahtera) menjadi faktor utama bagi ibu rumah tangga bekerja. Ditandai dengan hasil analisa yang menunjukkan bahwa faktor kebutuhan fisiologi sebagai faktor utama penyebab ibu rumah tangga memilih bekerja. Persamaan jurnal dengan penulis adalah sama sama membahas terkait peran perempuan dalam mencari nafkah untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Perbedaannya adalah penulis menjelaskan juga bagaimana pandangan Islam terkait dengan peran ibu rumah tangga bekerja, sedangkan jurnal hanya membahas seputar faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja (Marietta & Mutiara 2018).

Tikawati, Hj. Norvadewi, dan Raihanah (2021), dengan judul jurnal “Pengaruh Pendapatan Muslimah Bekerja Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendapatan muslimah bekerja terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi keluarga (Y) dipengaruhi oleh pendapatan muslimah yang bekerja (X) sebesar 72,7% dan sisanya (27,3%), dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar penelitian. Persamaan jurnal dengan penulis adalah sama sama membahas terkait peran perempuan dalam mencari nafkah untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Perbedaannya adalah penulis hanya

membahas seputar peran ekonomi dari ibu rumah tangga terhadap pemenuhan kebutuhan keluarganya, sedangkan jurnal membahas pengaruh perempuan bekerja terhadap ekonomi keluarganya (Tikawati, 2021).

Beti Mulu (21018), dengan judul jurnal “Partisipasi Wanita Penjual Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. Tujuan penelitian ini: 1) untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan wanita pada kegiatan menjual kue tradisional terhadap pendapatan keluarga, 2) untuk mengetahui motivasi bekerja sebagai penjual kue tradisional, 3) untuk mengetahui partisipasi wanita penjual kue tradisional dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif Islam. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa besarnya pendapatan wanita penjual kue tradisional adalah sebesar Rp. 7.200.000 atau dengan rata-rata sebesar Rp. 1.435.000, pendapatan suami adalah sebesar Rp. 12.000.000 atau dengan rata-rata sebesar Rp. 2.400.000, sedangkan pendapatan anggota keluarga lainnya adalah sebesar Rp. 3.700.000 atau rata-rata Rp. 740.000. Persamaan jurnal dengan penulis adalah sama-sama membahas terkait peran perempuan dalam mencari nafkah untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Perbedaannya adalah penulis hanya membahas seputar peran ekonomi dari ibu rumah tangga terhadap pemenuhan kebutuhan keluarganya, sedangkan jurnal membahas berapa besarnya kontribusi pendapatan wanita pada kegiatan menjual kue tradisional terhadap pendapatan keluarga dan motivasi bekerja sebagai penjual kue tradisional (Mulu, 2018).

Firdaus, Romi Saputra, Pori Susanti, Desminar, dan Nurazizah (2020), dengan judul jurnal “Perempuan Bekerja dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perempuan bekerja dalam pemenuhan nafkah keluarga dan untuk mengetahui pendapat para perempuan terhadap keterlibatannya dalam memberi nafkah keluarga. Hasil penelitian ini dapat dilihat faktor yang menyebabkan perempuan sebagai pencari nafkah dalam keluarga faktor ekonomi yaitu faktor di mana kebutuhan ekonomi yang kurang, pada zaman semakin maju dan serba mahal tentu tidak cukup jika mengandalkan penghasilan dari suami saja yang tidak

memiliki pekerjaan yang tetap, sehingga mengharuskan mereka untuk bekerja dan ikut serta dalam memenuhi ekonomi keluarga. Pendapat para perempuan terhadap keterlibatannya dalam memberi nafkah untuk keluarga dapat disimpulkan bahwasannya para perempuan ikhlas membantu suami dalam memenuhi nafkah keluarga agar terwujudnya rumah tangga yang sejahtera sesuai dengan yang diinginkan. Persamaan jurnal dengan penulis adalah sama sama membahas terkait keikutsertaan perempuan dalam mencari nafkah untuk meningkatkan keluarga. Perbedaannya adalah penulis hanya membahas seputar peran ekonomi dari ibu rumah tangga terhadap pemenuhan kebutuhan keluarganya, sedangkan jurnal membahas faktor-faktor penyebab perempuan bekerja dan bagaimana pendapat para perempuan yang bekerja dalam pemenuhan nafkah keluarga (Firdaus, 2020).

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Anifatus Solihah (2016)	Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di <i>Home Industry</i> Bulu Mata Sokawera Cilongok Banyumas).	Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif	Pemberdayaan yang dilakukan untuk perempuan melalui <i>Home Industry</i> Bulu Mata di Desa Sokawera Kecamatan Cilongok Banyumas sudah cukup optimal dalam menambah pendapatan keluarga mereka. Hal ini dibuktikan dengan adanya pendapatan perempuan pengrajin bulu mata terhadap pendapatan keluarga yang meningkat cukup signifikan, yaitu dari pendapatan suami yang rata-rata hanya Rp. 500.000,- hingga Rp. 750.000, , meningkat menjadi Rp. 1.250.000,- hingga Rp. 1.750.000,-, setelah ditambah pendapatan istri yang

				bekerja sebagai pengrajin bulu mata.
2.	Ratna Nurhandayani (2019)	Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus UKM 2 Putri Desa Pejogol Rt 05 Rw 01 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Jawa Tengah).	Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif	Banyak istri yang berperan membantu mencari nafkah untuk meningkatkan kemajuan perekonomian keluarganya dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seorang istri bekerja antara lain adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan dalam keluarga.
3.	Riska Ariyanti (2019)	Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Pekerja Pembuat Kripik di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten.Go wa).	Penelitian deskriptif kualitatif	Dengan adanya usaha pembuatan kripik sangat membantu ibu rumah tangga dalam memperoleh pendapatan selain dari pendapatan suami, sehingga sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. keikutsertaan ibu rumah tangga dalam mencari nafkah tidak bertentangan dengan syariat Islam, dibuktikan dengan ikut bekerjanya ibu rumah tangga dapat meringankan beban suami dalam peningkatan kebutuhan keluarganya.
4.	Audina Agta Lianda (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan	Penelitian Lapangan	Wanita ikut bekerja mencari nafkah sebagai buruh di pengasinan ikan desa Tarahan, memiliki peran dan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan keluarganya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga

		Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan).		baik sandang, pangan, papan, maupun kebutuhan tersier seperti pendidikan bagi anak-anak, kesehatan keluarga dan hal-hal mendesak.
5.	Indri Ismawati (2019)	Transformasi Ibu Rumah Tangga Menjadi Buruh Pabrik dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Penelitian di Desa Gelanggang Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat).	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Pada saat ini peran ibu rumah tangga bergeser dari peran tradisional menjadi modern. Dari hanya memiliki peran tradisional untuk melahirkan anak dan mengurus rumah tangga, tetapi kini perempuan juga bisa mengibarkan sayapnya diluar domestik. Kondisi ekonomi keluarga setelah terjadi transformasi ibu rumah tangga menjadi buruh pabrik di Desa Galanggang adalah semakin sejahtera karena semua kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi.
6.	Maswita (2017)	Wanita Bekerja dan Mengatur Keperluan Keluarga	Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif	Kaum wanita bekerja menghadapi dua permasalahan yaitu mereka memikul banyak pekerjaan di serta tidak mempunyai cukup waktu dalam mengasuh anak-anak, kemudia masalah di tempat kerja, mereka sering kali menghadapi beberapa masalah seperti prosedur dalam kenaikan pangkat yang tidak adil.

7.	Marietta Marlina Telaumbanua & Mutiara Nugraheni (2018)	Faktor yang Mempengaruhi Upaya Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Tingkat kesejahteraan dan pendapatan yang rendah (60% adalah keluarga prasejahtera) menjadi faktor utama bagi ibu rumah tangga bekerja. Ditandai dengan hasil analisa yang menunjukkan bahwa faktor kebutuhan fisiologi sebagai faktor utama penyebab ibu rumah tangga memilih bekerja.
8.	Tikawati, Hj. Norvadevi, dan Raihanah (2021)	Pengaruh Pendapatan Muslimah Bekerja Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda).	Penelitian Kuantitatif dengan mengukur kualitas data dengan uji kualitas data.	Kesejahteraan ekonomi keluarga (Y) dipengaruhi oleh pendapatan muslimah yang bekerja (X) sebesar 72,7% dan sisanya (27,3%), dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar penelitian
9.	Beti Mulu (2018)	Partisipasi Wanita Penjual Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Statistik Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa besarnya pendapatan wanita penjual kue tradisional adalah sebesar Rp. 7.200.000 atau dengan rata-rata sebesar Rp. 1.435.000, pendapatan suami adalah sebesar Rp. 12.000.000 atau dengan rata-rata sebesar Rp. 2.400.000, sedangkan pendapatan anggota keluarga lainnya adalah sebesar Rp. 3.700.000 atau rata-rata Rp. 740.000.
10.	Firdaus, Romi Saputra, Pori	Perempuan Bekerja dalam Pemenuhan	Penelitian Kualitatif	Faktor yang menyebabkan perempuan sebagai pencari nafkah dalam keluarga faktor

	Susanti, Desminar, dan Nurazizah	Nafkah Keluarga.	<p>ekonomi yaitu faktor di mana kebutuhan ekonomi yang kurang, pada zaman semakin maju dan serba mahal tentu tidak cukup jika mengandalkan penghasilan dari suami saja yang tidak memiliki pekerjaan yang tetap, sehingga mengharuskan mereka untuk bekerja dan ikut serta dalam memenuhi ekonomi keluarga. Pendapat para perempuan terhadap keterlibatannya dalam memberi nafkah untuk keluarga dapat disimpulkan bahwasannya para perempuan ikhlas membantu suami dalam memenuhi nafkah keluarga agar terwujudnya rumah tangga yang sejahtera sesuai dengan yang diinginkan</p>
--	---	---------------------	---

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan jenis penelitian kualitatif. Penggunaan metode ini, peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat langsung dengan masyarakat setempat, turut serta merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Metode yang digunakan dalam penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya. (Sugiyono, 2010: 7).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah di *Home Industry* Mitra PT Bintang Mas Triyasa di Desa Pejogol RT 06 RW 03 Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti melakukan penelitian pada bulan Agustus 2021 hingga Mei 2022.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian merupakan tempat sumber memperoleh keterangan penelitian, lebih tepatnya dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang terkait dengan keterangan yang ingin diperoleh (Rahmadi, 2011: 61). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang bekerja pada *home industry* bulu mata mitra PT. Bintang Mas Triyasa di Desa Pejogol.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek adalah suatu sasaran atau tujuan dari penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah peran ibu rumah tangga yang bekerja pada *home industry* bulu mata mitra PT. Bintang Mas Triyasa di Desa Pejogol dalam peningkatan ekonomi keluarga

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek dari mana asal data diperoleh. Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subjek yang memiliki kedudukan penting. Ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan seberapa banyak data yang diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2010: 225).

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2010: 85).

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder misalnya diperoleh melalui orang lain maupun melalui dokumen dan literatur dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an, Hadist dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan data**

##### **1. Observasi**

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, proses yang telah tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Dua di antara yang paling penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi merupakan teknik pengumpulan yang digunakan jika penelitian tersebut berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika responden yang sedang diamati tidak besar (Sugiyono, 2010: 145).

## 2. Wawancara

Penelitian dilakukan dengan sistem wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara yang dimaksud disini adalah teknik yang mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data (Sugiyono, 2010: 137).

Berdasarkan hal ini, adapun metode yang peneliti gunakan adalah wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden (Sugiyono, 2010: 140).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila seorang peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari sejumlah responden (Sugiyono, 2010: 231).

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada Pengelola *Home Industry* Bulu Mata ibu Esti Rudiati, sales bulu mata dan 10 ibu rumah tangga yang bekerja di *Home Industry* Bulu Mata Desa Pejogol.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 240). Dalam metode dokumentasi ini ada dua macam, yaitu dokumentasi primer yaitu sumber pokok dari ibu rumah tangga yang bekerja di *Home Industry* Bulu Mata dan umum dan dokumentasi skunder yaitu dokumen atau buku-buku yang menunjang terkumpulnya data penelitian sebagaimana tersebut di atas.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. (Sugiyono, 2010: 246)

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum yaitu :

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, peneliti mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Kesimpulan (verifikasi)

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang disampaikan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2010: 268).

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, yang sebenarnya terjadi adalah peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data tersebut.

Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda dalam pengumpulan data untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen untuk sumber data yang sama secara bersamaan. Triangulasi sumber artinya untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda tetapi menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2010: 241).

Dengan demikian data temuan pada awal penelitian hingga data terakhir diharapkan dapat lebih berkelanjutan dan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Sehingga dalam proses penarikan kesimpulan hasil akhir penelitian ini lebih terstruktur dan tepat sasaran sehingga data yang dijabarkan dalam teks sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum *Home Industry* Bulu Mata Mitra PT. Bintang Mas Triyasa**

##### **1. Gambaran Geografis Desa Pejogol**

Desa Pejogol terletak di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, yang terletak disebelah barat ibu kota Banyumas dengan jarak kurang lebih 8 km, terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara yaitu Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok
- b. Sebelah Selatan yaitu Desa Panusupan dan Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok
- c. Sebelah Barat : Desa Pageraji Kecamatan Cilongok
- d. Sebelah Timur : Desa Tamansari dan Desa Karangkemiri Kecamatan Karanglewas

Desa Pejogol termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Cilongok dan dari ibu kota kecamatan jaraknya kurang lebih sekitar 6 km. Secara kriteria kewilayahan, Desa Pejogol sendiri tersusu atas 2 dusun, 4 rukun warga dan 22 rukun tetangga yang jumlah penduduknya sebanyak 4.759 jiwa dimana 2.419 terdiri dari penduduk laki-laki dan 2.340 terdiri dari penduduk perempuan. Luas Desa Pejogol adalah 219,28 hektar (Ha) dengan rincian penggunaan lahan sebagai berikut:

- a. Sawah : 26,12 Ha.
- b. Perkebunan : 147,94 Ha.
- c. Kolam ikan: 1,65 Ha.
- d. Bangunan : 39,04 Ha.
- e. Hutan / Tanah Negara : - Ha
- f. Lain-lain: 32,76

Kondisi geografis lainnya:

- a. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 250 MDPL

- b. Banyaknya jumlah curah hujan : 59 mm/ tahun
- c. Suhu udara rata-rata : 37°C

## 2. Gambaran Demografi Desa Pejogol

Jumlah penduduk Desa Pejogol sebanyak 4.759 jiwa, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Banyak Penduduk berdasar Jenis Kelamin
  - Laki – laki : 2.419 orang
  - Perempuan : 2.340 orang
- b. Banyak Kepala Keluarga : 1.122 Kepala Keliarga
- c. Banyak Penduduk menurut Agama / penghayat kepercayaan
  - Islam : 4.759 orang
  - Kristen : - orang
  - Katolik : - orang
  - Hindu : - orang
  - Budha : - orang
- d. Tingkat Pendidikan Penduduk adalah sebagai berikut :
  - Tidak tamat SD/ Sederajat : 1938 orang
  - Tamat SD / Sederajat : 1.077 orang
  - Tamat SLTP / Sederajat : 646 orang
  - Tamat SLTA/ Sederajat : 543 orang
  - Tamat akademi/Universitas : 104 orang

## 3. Angkatan Kerja Penduduk Desa Pejogol

Perekonomian Desa Pejogol terdiri dari beberapa sektor bidang yaitu industri rumah tangga, perdagangan, pertanian dan peternakan. Menurut jumlah usia berdasarkan data yang diketahui:

- a. Angkatan penduduk dengan usia 15-55 tahun 3.075 orang
- b. Angkatan penduduk dengan usia 15-55 tahun yang masih sekolah 575 orang
- c. Angkatan penduduk dengan usia 15-55 tahun yang bekerja penuh 701 orang

- d. Angkatan penduduk dengan usia 15-55 tahun yang bekerja tidak menentu 255 orang

#### **4. Letak *Home Industry* Bulu Mata Mitra PT. Bintang Mas Triyasa**

*Home Industry* Bulu Mata Mitra PT. Bintang Mas Triyasa terletak di Desa Pejogol RT 06 RW 03 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Home Industry* ini berlokasi di pinggir jalan raya dan status tanah milik sendiri atas nama Esti Rudiati.

Jika dilihat berdasarkan batas wilayah desa yang terbilang sangat mudah dijangkau dan strategis dimana tidak jauh dari Ibu kota kabupaten Banyumas sehingga mempermudah dalam memasarkan hasil produksi.

#### **5. Sejarah berdirinya *Home Industry* Bulu Mata Mitra PT. Bintang Mas Triyasa Desa Pejogol**

*Home Industry* Bulu Mata Mitra PT. Bintang Mas Triyasa didirikan pada tahun 2010 oleh ibu Esti Rudiati di Desa Pejogol RT 06 RW 03 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang bergerak dibidang jasa yaitu pembuatan bulu mata setengah jadi. Ibu Esti mendirikan *Home Industry* tersebut karena beliau mendapatkan tawaran dari seorang sales bulu mata PT. Bintang Mas Triyasa untuk mendirikan *Home Industry* kecil yang bergerak dalam pembuatan bulu mata setengah jadi. Terdapat juga alasan mendirikan *Home Industry* yaitu untuk menambah penghasilan perekonomian rumah tangganya selain dari berjualan toko kelontongnya. Hasil produksi *home industry* ini adalah bulu mata. Adanya *home industry* bulu mata ini sangat berdampak positif bagi pemilik maupun bagi ibu rumah tangga yang bekerja menjadi pekerja pembuat bulu mata.

#### **B. Karakteristik Narasumber Ibu Rumah Tangga yang Bekerja Pada *Home Industry* Bulu Mata Mitra PT. Bintang Mas Triyasa Desa Pejogol**

*Home industry* bulu mata mitra PT. Bintang Mas Triyasa merupakan salah satu *home industry* yang bergerak di bidang kecantikan yang menghasilkan produk bulu mata palsu. Semua pekerja di *home industry* bulu mata ini adalah rata-rata perempuan yang sudah menikah dan berumah tangga. Informan dalam penelitian ini mempunyai berbagai karakteristik yang tertera

pada tabel dibawah ini seperti nama, jenis kelamin, jumlah tanggungan anak, lama bekerja dan pekerjaan suami.

**Tabel 4.1. Karakteristik Narasumber**

No.	Nama	L/P	Usia	Tanggungan Anggota keluarga	Lama Bekerja	Pekerjaan Suami
1.	Dita	P	39	2	4 Tahun	Buruh Harian Lepas
2.	Apri	P	30	1	2 Tahun	Pekerja Bangunan
3.	Sumi	P	39	2	3 Tahun	Pekerja Bangunan
4.	Lasini	P	45	3	5 Tahun	Buruh Harian Lepas
5.	Rina	P	27	1	1 Tahun	Penjual Ikan
6.	Entari	P	38	2	3 Tahun	Buruh Harian Lepas
7.	Watini	P	30	2	4 Tahun	Buruh Tani
8.	Yanti	P	28	-	6 Bulan	Buruh Pabrik
9.	Eni Ruswati	P	31	1	1 Tahun	Montir Bengkel
10.	Narsiah	P	32	2	2 Tahun	Buruh Tani

*Sumber: Wawancara*

Dari tabel informan diatas, beberapa ibu rumah tangga yang bekerja menjadi pekerja di *home industry* bulu mata Pejogol memiliki jumlah tanggungan keluarga ada yang belum memiliki tanggungan dan paling banyak 3 orang. Ibu rumah tangga yang bekerja paling lama yaitu selama 5 tahun. Kemudian dari data informan dalam penelitian ini, diperoleh bahwa pekerjaan suami masih-masing ibu rumah tangga ada berbagai macam pekerjaan seperti buruh harian lepas, buruh pabrik, buruh tani, pekerja bangunan, dan montir bengkel.

### **C. Pembuatan Bulu Mata Setengah Jadi**

Dalam menjalankan kegiatan produksi tentu harus didukung dengan adanya alat dan bahan pembuatan produk tersebut demi menjamin kelancaran proses produksi. Adapun alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan bulu mata palsu, yang paling utama adalah rambut yang telah

diproses menggunakan larutan khusus, kayu atau meja, dua buah paku panjang, karet, benang dan jarum khusus pembuatan bulu mata.

Pembuatan bulu mata setengah jadi dapat dilakukan pada papan kayu ataupun langsung pada meja dengan menancapkan dua paku yang berjarak kisaran 20 cm yang sudah dilentangkan benang kemudian diikat dengan karet sebagai pengerat benang diatas, caranya dengan menekuk satu helai rambut secara sejajar. Selanjutnya ujung tekukan di masukkan ke lubang jarum khusus dan letakkan di benang yang sudah di rentangkan kedua ujungnya di sudut paku secara erat hingga tidak terjadi perubahan letak rambut secara berjajar.

**Gambar 4.1 Proses Pembuatan Bulu Mata Setengah Jadi**



Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### **D. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di *Home Industry* Bulu Mata Mitra PT. Bintang Mas Triyasa Desa Pejogol**

Masyarakat masih berasumsi bahwa konsep dari keluarga ideal adalah cukup hanya suami yang bekerja mencari penghasilan untuk keluarga dan tugas istri hanyalah cukup bekerja di dalam rumah saja. Suami mempunyai peran

sebagai pencari nafkah sekaligus pemimpin dalam keluarganya, sementara istri cukup melakukan tugasnya di dalam rumah sebagai pengasuh bagi anaknya dan ibu rumah tangga. Namun seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern, tentu saja peran tiap masing-masing tidak selalu mendasar, jika kondisi ekonomi mengalami ketidakstabilan dengan pengeluaran rumah tangga yang masih tinggi dibandingkan dengan penghasilan suami yang belum bisa mencukupi, sehingga istri dituntut juga untuk bekerja menambah penghasilan bagi keluarganya (Marietta, 2018).

Wawancara dengan ibu Esti selaku pemilik *home industry* mitra PT. Bintang Mas Triyasa. Sudah dari tahun 2010 *home industry* bulu mata ini dijalankan, banyak masyarakat sekitar khususnya ibu rumah tangga bekerja sebagai karyawan disini menjadi terbantu perekonomian keluarganya. selain menyediakan tempat untuk tempat berlangsungnya produksi bulu mata setengah jadi, Ibu Esti memiliki warung sembako. Ibu Esti pun juga sangat terbantu dengan adanya *home industry* bulu mata ini. Di sisi lain, ibu rumah tangga yang bekerja sebagai karyawan pembuat bulu mata di *home industry* bulu mata ini sebagian besar membeli kebutuhan rumah tangganya di warung sembako ibu Esti, sehingga penghasilan setiap bulannya juga bertambah (Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2021).

“Saya biasanya buka warung sekitar jam 7 pagi, tapi kalau untuk aktivitas pembuatan bulu mata disini itu dimulai dari jam 8. Ada dua sesi untuk aktivitas produksi, yang pertama dimulai dari jam 8 sampai dengan jam 12, lalu sesi kedua dimulai dari jam 1 sampai jam 3 sore biasanya. Jadi karyawan disini bebas mau berangkat disesi berapapun dan di jam berapapun. Dari PT bulu matanya juga ada mengirimkan satu sales sebagai penanggung jawab disini dan pengepul bulu matanya .” (Wawancara dengan Ibu Esti dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara narasumber menunjukkan bahwa, ibu rumah tangga yang bekerja sebagai karyawan pembuat bulu di *home industry* ini tidak mengabaikan pekerjaan rumah tangganya, karena mereka memiliki banyak kesempatan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan rumahnya sebelum bekerja maupun menyelesaikan pekerjaan rumah setelah pulang bekerja. Hal sama juga disampaikan oleh Mas Irun selaku sales bulu mata:

“Setiap hari sekitar jam 8 saya sudah sampai disini, biasanya ibu-ibu ada yang datang setengah 9, ada juga yang jam 8 sudah disini tapi buat ngambil bahan rambut aja buat dikerjakan dirumah, tapi yang suaminya rata-rata berangkat kerja pagi, pengerjaan bulu matanya tetep disini tapi tidak sampai seharian penuh, paling 3 jam paling lama 4 jam. Saya sih tidak mengatur harus berangkat jam sekian dan harus pengerjaan selama berapa jam. Jadi saya bebaskan ibu-ibu mau berangkat jam berapapun dan durasi pengerjaan berapa jampun bebas. Untuk harga hasil pengerjaannya sebenarnya beda-beda, kalo kurang dari 18 pasang dihargai Rp. 1.000, kalo hasil pengerjaan bulu matanya melebihi 18 pasang maka dihargai Rp. 1.200 rupiah, terus kalo hasil pengerjaan bulu matanya melebihi 30 itu dihargai perpasangnya Rp. 1.300. Aktivitas pembuatan bulu mata libur di hari Minggu. Dari dulu sistem pembayaran upah untuk ibu-ibu itu satu bulan dua kali, setiap tanggal 10 dan tanggal 25.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Desember 2021).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan sales bulu mata dari PT. Bintang Mas Triyasa, dapat disimpulkan bahwa setiap ibu rumah tangga yang bekerja di *home industry* bulu mata desa Pejogol tersebut diberikan kebebasan untuk pukul berapa mereka berangkat dan durasi pengerjaanpun bebas sesuai keinginan mereka. Dengan demikian ibu rumah tangga yang bekerja tersebut justru memiliki banyak waktu untuk melakukan pekerjaan rumah tangga mereka.

**Gambar 4.2 Sales Bulu Mata PT. Bintang Mas Triyasa**



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan yang dilakukan oleh sebagian ibu rumah tangga mulai dari melakukan aktivitasnya setiap hari yang ada kaitannya langsung dengan pekerjaan kerumahtanggaan, pada waktu senggang aktivitasnya itu, mereka gunakan untuk bekerja mencari tambahan penghasilan pada industri rumah tangga yang mampu untuk mereka lakukan serta bisa membantu suami mereka untuk pemenuhan keperluan sehari-hari tanpa melupakan tugas utama mengelola kerumah tanggannya mereka.

Ibu Apri adalah salah satu narasumber yang diwawancarai oleh peneliti. Ibu Apri merupakan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai karyawan pembuat bulu di *home industry* bulu mata kurang lebih sudah 2 tahun. Ibu Apri mengatakan bahwa mulai beraktivitas kerumah tanggannya sekitar pukul 05.00 pagi. Aktivitas kerumah tanggannya setiap hari seperti memasak, mengantarkan anak sekolah, mencuci pakaian, dan membersihkan rumah selesai pada waktu tertentu kadang pukul 09.00 atau pukul 10.00 pagi. Sebelumnya ibu Apri tidak bekerja, namun setelah mempunyai 1 anak, ibu Apri memutuskan untuk bekerja di *home industry* bulu mata desa Pejogol, disamping untuk membantu menambah penghasilan suaminya, ada banyak waktu senggang setelah semua pekerjaan rumah selesai. Ibu Apri memilih berangkat bekerja sekitar pukul 10.30 ketika semua pekerjaan rumahnya telah selesai dan selesai bekerja pukul 12.30 siang atau juga kadang berangkat kerja setelah waktu dhuhur pukul 13.00 sampai 14.30 siang. Setiap harinya menyerahkan hasil pengerjaan bulu mata sekitar 20 30 atau paling banyak sekitar 40 (Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Desember 2021).

Hal ini juga dilakukan oleh ibu Lasini, beliau mengatakan bahwa pekerjaan rumah harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum berangkat bekerja. Ibu Lasini bekerja pada *home industry* bulu mata sudah hampir 5 tahun. Beliau selalu mengutamakan pekerjaan rumah terselesaikan terlebih dahulu, setelah semua pekerjaan rumah selesai beliau setiap hari selalu berangkat bekerja pada waktu setelah dhuhur yaitu pukul 12.30 siang sampai dengan pukul 15.00 sore. Untuk bulu mata yang diserahkan kepada sales, beliau biasa menyerahkan

sekitar 30 sampai 50 pasang bulu mata setengah jadi (Wawancara dilakukan pada tanggal 13 Desember 2021).

**Gambar 4.3 Kegiatan Pembuatan Bulu Mata Setengah Jadi**



Sumber: Dokumen Pribadi

“Setiap hari saya bangun jam 5, sebelum berangkat kerja saya harus sudah menyelesaikan semua pekerjaan rumah mba, dari mulai memasak, beres-beres rumah, mencuci baju. Biasanya baru selesai kerjaan rumah itu sekitar jam delapanan, lalu habis itu saya mandi. Berangkat kerja jam 9, trus saya ngerjain bulu mata cuma sampai jam dua belasan, tapi saya tetap minta bahan rambut untuk dikerjakan dirumah waktu senggang pas sore. Sudah sekitar 4 tahun saya kerja disini mba. Setiap hari saya kadang setor bulu mata ke mas Irun 20 kalau ngga ditambah yang dikerjakan dirumah, tapi paling sering setor sekitar 40 50 mba, itupun ngga sepenuhnya dikerjakan disini. Paling kalo disini saya ngerjainnya sekitaran 30an terus selebihnya saya bikin dirumah di hari kemarenya. Alhamdulillah setiap bulan saya sekitaran sering dapat Rp. 1.500.000an mba untuk nambah-nambah pemasukan juga untuk biaya anak sekolah.” (Wawancara dengan Ibu Dita pada tanggal 11 Desember 2021).

Gambar 4.4 Laporan Hasil Harian

Tanggal	ITEM	Qty diterima QC	Spesifikasi		Total
			OK	Reject	
16			47	1	
19			58	1	
18			59	1	
19			58		
21			40		
28			50		
29			51		
31			51		
31			51		
31			46		

Sumber: Dokumen Pribadi

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber menunjukkan bahwa, ibu rumah tangga yang memutuskan untuk bekerja tidak mengesampingkan pekerjaan rumahnya. Akan tetapi lebih memprioritaskan pekerjaan rumahnya diatas pekerjaan di luar rumah.

Meningkatnya kebutuhan hidup keluarga, perempuan dituntut memegang peran menjadi semakin tinggi sehingga harus terjun dalam dunia kerja. Kondisi ekonomi keluarga yang rendah sangat melatarbelakangi keterlibatan ibu rumah tangga bekerja untuk menaikkan tingkat pendapatan dalam keluarga (Handayani, 2020). Hal ini diungkapkan oleh ibu Sumi:

“Saya bekerja di *home industry* bulu mata ini sudah selama 3 tahun mba. Anak saya 2 yang pertama masih SMK yang kedua masih SD. Lumayan kalo saya juga ikut bekerja, jadi nambah penghasilan keluarga, ditambah lagi anak saya masih pada sekolah, kebutuhan juga tambah. Suami juga mendukung saya untuk bekerja. Saya mulai aktivitas sehari-hari itu mulai dari jam setengah 5 mba. Harus membersihkan rumah, memasak untuk keluarga, mengantar anak sekolah juga. Tapi kalau untuk mencuci pakaian saya lakukan di sore hari mba. Saya berangkat kerja itu jam setengah 9. Biasanya saya durasi kerjanya cuma 3 jam, jam 11.30 atau jam 12 siang saya sudah pulang. Setoran bulu mata saya tidak menentu, kadang kurang dari 20 paling sering diatas 40 sih mba.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Desember 2021).

Hal yang sama di ungkapkan oleh ibu Entari:

“Pekerjaan suami saya tidak menentu jadi penghasilannya masih kurang cukup buat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Belum lagi untuk biaya

anak sekolah, jadi saya memutuskan untuk ikut bekerja juga mba.”  
(Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Desember 2021).

Melihat pernyataan diatas, bahwa ibu rumah tangga merasa masih kurang cukup jika hanya menggantungkan pada pemasukan setiap bulan dari suaminya untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Ketika pekerjaan suami yang tidak menentu dengan penghasilan yang dapat dikatakan masih kurang untuk mencukupi kebutuhan keluarga, maka hal tersebut membuat para istri harus ikut bekerja membantu suami memenuhi kebutuhan mereka.

Kebutuhan sosial juga menjadi salah satu faktor beberapa perempuan mengapa mereka memilih bekerja. Faktor tersebut berkaitan dengan diri seorang perempuan yang memiliki rasa keinginan untuk terpenuhinya kebutuhan akan pengakuan status sosial dan identitas dirinya yang dapat diperoleh melalui aktivitas dalam kelompok kerja. Oleh karena itu, bagi perempuan yang bekerja, berbaur dengan teman-teman di tempat kerja dinilai dapat memberi suasana yang lebih menyenangkan dibandingkan dengan hanya berdiam diri beraktivitas didalam rumah saja.

Bagi perempuan yang sudah berkeluarga dan penghasilan dari suaminya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun seorang perempuan memutuskan bekerja, salah satunya adalah karena kebutuhan aktualisasi diri. Perempuan bekerja untuk mengaktualisasi diri mereka, berkarya, mengembangkan diri, berbagi ilmu, menghasilkan suatu karya serta mendapatkan kemandirian secara finansial. Saat ini, kebutuhan akan pengekspresian diri melalui bekerja di percaya merupakan satu dari beberapa pilihan yang banyak dijadikan alasan bagi perempuan, terutama semakin banyak peluang yang datang untuk meraih keinginan dalam meningkatkan tingkatan karir yang lebih tinggi lagi (Afif Muamar, 2019). Seperti yang dikatakan oleh Ibu Yanti:

“Saya kerja karena setelah saya sudah selesai melakukan pekerjaan rumah saya bingung mau ngapain, kerja disini juga karena diajak sama mba Sumi katanya lumayan bisa dapet penghasilan selain dari suami. Saya juga betah kerja disini jadi bisa ngobrol sama banyak teman, Alhamdulillah juga dibolehin sama suami. Saya biasanya kalau pagi itu

masak dulu untuk suami, suami juga berangkat kerjanya jam 7 pagi, habis itu saya lanjut nyelesein kerjaan rumah lagi terus selese jam setengah 10. Jadi saya berangkat untuk kerja buat bulu mata ya sekitar jam 10 selesai jam 12 siang, tiap setor bulu mata saya bisa dapet 20 - 25 mba.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Desember 2021)

Bagi perempuan yang sudah menikah tugas yang paling di prioritaskan adalah mengurus rumah tangga. Namun, jika telah menyelesaikan semua pekerjaan di dalam rumah tentunya memiliki waktu luang, dimana akan muncul sebuah pilihan menggunakan waktu luang tersebut untuk bersantai atau untuk bekerja. Jika dilihat dari aspek ekonomi, perempuan tentunya akan memikirkan nilai peluang yang akan didapatkan dengan memanfaatkan waktu luangnya untuk produktif bekerja (Handayani, 2020).

Hal sama yang dikatakan oleh ibu Rina:

“Suami sangat mendukung saya memutuskan bekerja di *home industry* bulu mata ini. Walaupun dapatnya tidak seberapa tapi lumayan, satu sisi buat ngisi waktu luang, disisi lain buat nambah penghasilan juga buat keperluan anak, karena anak saya masih balita. Biasanya anak saya dibawa ke sini cuma ini lagi sama neneknya. Saya berangkat kesini selalu di jam 1 siang selesainya jam 3, tiap berangkat saya bisa dapet 20 sampai 30 pasang bulu mata setengah jadi untuk disetorkan.” (Wawancara dilakukan pada tanggal 11 Desember 2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa suami dari ibu rumah tangga yang bekerja tidak melarang apabila istrinya bekerja, karena dengan istri bekerja maka penghasilan keluarganya dapat bertambah untuk membeli kebutuhan sehari-hari.

**Tabel 4.2 Aktivitas Harian Ibu Rumah Tangga**

No.	Nama	Jam Aktivitas Rumah Tangga	Jam Kerja
1.	Dita	05.00 – 08.30	3 Jam 30 Menit
2.	Apri	05.00 – 09.00	2 Jam
3.	Sumi	04.30 – 08.00	3 Jam
4.	Lasini	05.30 – 10.00	2 Jam 30 Menit
5.	Rina	05.00 – 09.00	2 Jam
6.	Entari	04.30 – 08.00	3 Jam
7.	Watini	05.00 – 8.30	2 Jam
8.	Yanti	06.00 – 09.30	2 Jam
9.	Eni Ruswati	05.30 – 08.30	2 Jam 30 Menit
10.	Narsiah	05.00 – 08.00	2 Jam

*Sumber: Wawancara*

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel, ibu rumah tangga yang bekerja menjadi karyawan pembuat bulu mata di *Home Industry* Bulu Mata Mitra PT. Bintang Mas Triyasa mempunyai dua peran sekaligus dalam melaksanakan tugas dan kewajiban mereka, mampu menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja, meskipun tujuan dari bekerja atau mencari nafkah sifatnya hanya untuk membantu suami. Dalam menjalankan perannya ternyata memerlukan tenaga, perhatian dan waktu yang lebih agar peran yang disandang ibu rumah tangga dapat berjalan dengan baik tanpa terabaikan.

Penghasilan yang didapatkan setiap bulan, sangat bermanfaat karena dapat digunakan untuk membantu suaminya dalam melakukan pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Yang melatarbelakangi ibu rumah tangga untuk ikut dalam aktivitas dunia kerja diluar rumah adalah dominan karena faktor ekonomi. Dengan adanya penghasilan yang didapat selama bekerja, diharapkan mampu dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Kehadiran sebuah industri menjadi salah satu akses yang membuka peluang dan kesempatan lapangan kerja bagi perempuan untuk terlibat dalam pendapatan rumah tangga.

**Tabel 4. 3 Laporan Hasil Harian Pembuatan Bulu Mata**

No.	Nama	Rata-rata Hasil Harian	Rata- rata Pendapatan Per Hari
1.	Dita	45 Pasang	Rp. 58.500
2.	Apri	26 pasang	Rp. 31.200
3.	Sumi	26 pasang	Rp. 31.200
4.	Lasini	32 Pasang	Rp. 41.600
5.	Rina	18 Pasang	Rp. 21.600
6.	Entari	30 Pasang	Rp. 39.000
7.	Watini	35 pasang	Rp. 45.500
8.	Yanti	22 Pasang	Rp. 26.400
9.	Eni Ruswati	25 Pasang	Rp. 30.000
10.	Narsiah	18 Pasang	Rp. 21.600

*Sumber: Wawancara*

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa semakin banyak pasang bulu mata yang dihasilkan per harinya maka akan semakin bertambah juga upah yang akan diterima. Sistem pemberian upah pada *home industry* bulu mata mitra PT. Bintang Mas Triyasa dilakukan dua kali pembayaran dalam satu bulan, yaitu pada tanggal 10 dan 25 di setiap bulannya. Tiap ibu rumah tangga memiliki pendapatan yang berbeda-beda, karena besarnya pendapatan yang diperoleh tergantung dari banyaknya bulu mata yang di buat masing-masing ibu rumah tangga dalam per hari.

Keterlibatan dari ibu rumah tangga yang bekerja pada *home industry* bulu mata mitra PT. Bintang Mas Triyasa memberikan hasil yang baik dalam perubahan ekonomi pada keluarga masing-masing. Perubahan ekonomi tersebut dapat dilihat dari penghasilan keluarga yang diperoleh selama mereka bekerja. Penghasilan tiap bulan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan.

Dapat disimpulkan bahwa perekonomian rumah tangga para pekerja mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 4.4 Pendapatan Rumah Tangga Per Bulan**

No.	Nama Istri	Pendapatan Suami	Pendapatan Istri	Total Pendapatan Rumah Tangga
1.	Dita	Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000
2.	Apri	Rp. 800.000	Rp. 800.000	Rp. 1.600.000
3.	Sumi	Rp. 1.200.000	Rp. 800.000	Rp. 2.000.000
4.	Lasini	Rp. 1.150.000	Rp. 1.000.000	Rp. 2.150.000
5.	Rina	Rp. 800.000	Rp. 500.000	Rp. 1.300.000
6.	Entari	Rp. 400.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.400.000
7.	Watini	Rp. 800.000	Rp. 1.200.000	Rp. 2.000.000
8.	Yanti	Rp. 1.100.000	Rp. 650.000	Rp. 1.750.000
9.	Eni Ruswati	Rp. 800.000	Rp. 800.000	Rp. 1.600.000
10.	Narsiah	Rp. 750.000	Rp. 500.000	Rp. 1.250.000

Sumber: Wawancara

Berdasarkan uraian tabel diatas dapat dinyatakan bahwa peningkatan penghasilan dalam keluarga merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sebagian ibu rumah tangga setelah bekerja pada *home industry* bulu mata mitra PT Bintang Mas Triyasa, dengan meningkatnya penghasilan dalam keluarga, dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Penulis menyimpulkan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja di *Home Industry* Bulu Mata Mitra PT Bintang Mas Triyasa sebagai pengrajin bulu mata memiliki peran yaitu memberikan tambahan penghasilan yang semula pendapatan dalam keluarga hanya bergantung pada suami menjadi bertambah karena penghasilan istri pada setiap bulannya. Sehingga pemenuhan kebutuhan dalam keluarga dapat tercukupi.

#### **E. Pendapatan UMR Banyumas Terkait Dengan Pendapatan Ekonomi Keluarga Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja di *Home Industry* Mitra PT. Bintang Mas Triyasa Desa Pejogol**

Ketentuan dasar mengenai pendapatan standar UMR Banyumas dasarnya sama dengan pendapatan UMR sesuai dengan ketentuan negara.

Aturan dasar ketenagakerjaan berpedoman pada Undang-undang Nomor 13 yang telah disahkan pada tahun 2013. Pada peraturan undang-undang ini diutamakan apabila memberikan upah kepada pekerja diupayakan tidak dibawah UMR (Bergek,2022).

**Tabel 4.5 Peningkatan Pendapatan Keluarga**

No.	Nama Istri	Pendapatan Suami	Pendapatan Istri	Peningkatan Pendapatan Keluarga
1.	Dita	Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000	60%
2.	Apri	Rp. 800.000	Rp. 800.000	50%
3.	Sumi	Rp. 1.200.000	Rp. 800.000	40%
4.	Lasini	Rp. 1.150.000	Rp. 1.000.000	46,51%
5.	Rina	Rp. 800.000	Rp. 500.000	38,46%
6.	Entari	Rp. 400.000	Rp. 1.000.000	71,43%
7.	Watini	Rp. 800.000	Rp. 1.200.000	60%
8.	Yanti	Rp. 1.100.000	Rp. 650.000	37,14%
9.	Eni Ruswati	Rp. 800.000	Rp. 800.000	50%
10.	Narsiah	Rp. 750.000	Rp. 500.000	40%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, pendapatan keluarga menjadi meningkat ketika ibu rumah tangga ikut bekerja di *home indusrty* dalam keluarganya. Namun jika dikaitkan dengan UMR kabupaten Banyumas sebesar Rp. 1.983.261, 84., hanya sebagian keluarga yang pendapatannya di atas UMR dan sebagian lainnya masih dibawah UMR.

**Tabel 4.6 Pendapatan Keluarga di atas UMR**

No.	Nama Istri	Pendapatan Suami	Pendapatan Istri	Total Pendapatan Rumah Tangga
1.	Dita	Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000
2.	Sumi	Rp. 1.200.000	Rp. 800.000	Rp. 2.000.000
3.	Lasini	Rp. 1.150.000	Rp. 1.000.000	Rp. 2.150.000
4.	Watini	Rp. 800.000	Rp. 1.200.000	Rp. 2.000.000

Sumber: Data Olahan

**Tabel 4.7 Pendapatan Keluarga di bawah UMR**

No.	Nama Istri	Pendapatan Suami	Pendapatan Istri	Total Pendapatan Rumah Tangga
1.	Apri	Rp. 800.000	Rp. 800.000	Rp. 1.600.000
2.	Rina	Rp. 800.000	Rp. 500.000	Rp. 1.300.000
3.	Entari	Rp. 400.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.400.000
4.	Yanti	Rp. 1.100.000	Rp. 650.000	Rp. 1.750.000
5.	Eni Ruswati	Rp. 800.000	Rp. 800.000	Rp. 1.600.000
6.	Narsiah	Rp. 750.000	Rp. 500.000	Rp. 1.250.000

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, ada sebagian keluarga yang pendapatan keluarganya di atas UMR kabupaten Banyumas atau lebih dari Rp. 1.983.261, 84., dan ada sebagian keluarga lainnya yang pendapatan keluarganya masih dibawah Rp. 1.983.261, 84. Akan tetapi dengan besaran pendapatan yang diperoleh masing-masing keluarga tersebut dikatakan sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan di setiap bulannya. Seperti pernyataan dari ibu Entari:

“Ya walaupun gabungan gaji saya sama gaji suami sedikit, tapi InsyaAllah cukup untuk kebutuhan kami sekeluarga setiap bulan mba.”  
(Wawancara dilakukan pada tanggal 14 Desember 2021).

## F. Tinjauan Ekonomi Syariah terhadap Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di *Home Industry* Mitra PT. Bintang Mas Triyasa Desa Pejogol

Pada zaman era modern ini, faktor penentu yang sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan dari tiap-tiap keluarga adalah pada tingkat ekonomi yang menjadi penentu terpenuhinya kebutuhan keluarga atau tidak terpenuhi. Bagi keluarga dengan tingkat ekonomi yang dikatakan berkecukupan, maka dengan sangat mudah dalam melakukan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan baik secara mental, fisik maupun material. Akan tetapi sangat berbeda jika dalam keluarga dengan ekonomi yang kurang, maka dalam mencapai kesejahteraan akan sulit, karena adanya keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan mereka, permasalahan ekonomi dalam keluarga pun akan muncul. Keluarga dengan perekonomian yang sejahtera akan tercipta apabila terdapat sistem pengelolaan yang baik dan juga fungsi serta peran setiap anggota keluarga berjalan seimbang.

Islam mengatakan bahwa tidak adanya larangan bagi seorang ibu rumah tangga apabila ingin bekerja menambah penghasilan keluarga untuk membantu suaminya dalam menaikkan tingkat kesejahteraan ekonomi keluarganya. Hal tersebut diperbolehkan selama cara yang mereka tempuh itu sesuai ajaran Islam dan tidak keluar dari batasan syariat Islam. Firman Allah SWT dalam surat An-Nahl 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.*

Motivasi perempuan untuk masuk dalam dunia kerja, tidak lepas dari munculnya aspirasi. Aspirasi tersebut berkaitan dengan tujuan, rencana, cita-cita, serta dorongan untuk bekerja dan berkarya. Islam sangat menjunjung tinggi harkat dan martabat kaum perempuan sebagai anggota keluarga sekaligus dalam masyarakat.

Terkait keterlibatan ibu rumah tangga yang bekerja di *home industry* bulu mata mitra PT. Bintang Mas Triyasa Desa Pejogol ini tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Meskipun sebagian besar waktu yang mereka miliki digunakan untuk bekerja, namun mereka tidak melupakan tugas utama mereka dalam mengurus semua pekerjaan rumah tangga. Islam sendiri tidak menentang pernyataan bahwa perempuan memutuskan untuk bekerja, bahkan Islam memberi kebenaran pernyataan dengan memberikan anjuran terhadap kaum perempuan untuk ikutserta bekerja apabila mengalami keadaan terdesak yang mengharuskan perempuan bekerja. Ketika mengalami keadaan yang terdesak, maka perempuan tentu saja akan sangat memerlukan pekerjaan untuk melakukan pembiayaan kebutuhan hidup keluarganya. Dalam Al-Qur'an terdapat surat Az-Zumar ayat 39 :

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ

“Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui”.

Kandungan dalam ayat di atas adalah bahwa Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk bekerja yang sesuai dengan kondisi keadaannya mereka masing-masing. Apabila seorang istri bekerja maka wajib tidak melupakan kodratnya, bahwa perempuan dituntun untuk tidak melupakan urusan dan pekerjaan dalam rumah tangga. Apapun yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat, antara urusan rumah tangga dengan urusan pekerjaan di luar rumah harus berjalan seimbang (Sari, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa dalam Islam, ibu rumah tangga di perbolehkan untuk bekerja. Islam sendiri memerintahkan manusia untuk bekerja sesuai dengan kondisi perekonomian mereka masing-masing. Dengan bekerja pada *home industry* bulu mata, ibu rumah tangga beserta suami mereka dapat mengumpulkan nafkah sebanyak mungkin untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya, namun tetap dalam batas aturan agama yang sudah ditetapkan Allah untuk kebaikan semua anggota dalam keluarga.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peran ibu rumah tangga dalam peningkatan ekonomi keluarga ditinjau dari ekonomi syariah melalui *home industry* bulu mata mitra PT. Bintang Mas Triyasa Desa Pejogol Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas diperoleh kesimpulan bahwa Ibu rumah tangga yang bekerja di *Home Industry* Bulu Mata Mitra PT Bintang Mas Triyasa sebagai pengrajin bulu mata memiliki peran yaitu memberikan tambahan pendapatan yang semula pendapatan dalam keluarga hanya bergantung pada suami menjadi bertambah karena pendapatan dari istri pada setiap bulannya. Dengan pendapatan yang meningkat, kebutuhan dalam keluarga dapat terpenuhi. Islam sendiri memerintahkan manusia untuk bekerja sesuai dengan kondisi perekonomian mereka masing-masing. Dengan bekerja pada *home industry* bulu mata, ibu rumah tangga serta suami mereka dapat mengumpulkan nafkah sebanyak mungkin untuk memenuhi kebutuhan keluarga, namun tetap dalam batas aturan agama yang sudah ditetapkan Allah untuk kebaikan semua anggota dalam keluarga

#### **B. Saran**

1. Seorang ibu rumah tangga diperbolehkan untuk bekerja pada sektor publik, sepanjang hal tersebut tidak menjadikannya lalai dan mengabaikan perannya sebagai istri sekaligus ibu dalam menjalankan perintah-perintah ajaran Islam, serta dapat mematuhi syarat-syarat dan etika istri yang bekerja diluar rumah.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan bisa melihat faktor apa saja yang mempengaruhi ibu rumah tangga bekerja, karena dalam penelitian ini peneliti hanya memaparkan dari peran ibu rumah tangga bekerja dengan perspektif Islam saja, mungkin dapat dikembangkan peneliti berikutnya sehingga menjadi lebih jelas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. 2010. *Al-Qur'an, Terjemahan dan Tafsir*. Bandung: Al-Jabal.
- Almizan. 2018. "Perekonomian Rumah Tangga Muslim Terhadap Aktivitas Neraca Keuangan Rumah Tangga". *Jurnal Al-Masraf*, Vol. 3 No. 2.
- Ambarwati, Amiroh. 2019. "Tenaga Kerja dalam Perspektif Islam". *Jurnal Muzawah*, Vol. 1, No. 2.
- Antara. 2022. "Bupati Optimis Pertumbuhan Ekonomi di Banyumas Meningkatkan pada 2022", diakses pada [https://www.google.com/search?q=pdrb+banyumas&rlz=1CDGOYI\\_enID997ID997&oq=pdrb+&aqs=chrome.2.69i57j0i131i433i512j0i512l4.3147i0j4&hl=id&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=pdrb+banyumas&rlz=1CDGOYI_enID997ID997&oq=pdrb+&aqs=chrome.2.69i57j0i131i433i512j0i512l4.3147i0j4&hl=id&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8) diakses pada 15 Juni 2022 Pukul 10.44
- Ariyanti, Riska. 2019. "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Pekerja Pembuat Kripik di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa)", *Skripsi*. Makasar: UIN Alauddin Makasar.
- Asmara. 2018. "Peran Wanita Bekerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga". *Jurnal Sosiatri-Sosiolog*, Vol. 6, No. 1.
- Aziz, Hanan Abdul. 2012. *Saat Istri Punya Penghasilan Sendiri*. Solo: PT. Aqwam Media Profetika.
- Bahri, Andi. 2015. "Perempuan Dalam Islam". *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 8, No. 2.
- Banyumas, BPS. 2020. *Kecamatan Cilongok Dalam Angka 2020*. Banyumas: Badan Pusat Statistik Baupaten Banyumas.
- Bergek. 2022. "Besaran Gaji UMR Banyumas", diakses pada <https://sickforprofit.com/gaji-umr-banyumas/> diakses pada 04 April 2022 Pukul 12.19
- Devira, Tri Kuntari. 2014. "Peranan Tenaga Kerja Wanita Sebagai Buruh Di Industri Kacang Intip dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi". *Jurnal Agriculture And Agribusiness*.
- Dewi, Dian Ayu L. 2015. "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus di Desa Gunem Kabupaten Rembang". *Jurnal Buletin Bisnis & Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1
- Doriza, Shinta. 2015. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Titin. 2015. "Wanita Karir Dalam Islam". *Jurnal Musawa*, Vol. 7, No. 1.
- Firdaus. Dkk. 2020. "Perempuan Bekerja dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga". *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 3, No. 2.
- Gilarso, T. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hakiki, Gaib. dan Supriyanto, Sugeng. 2018. *Profil Perempuan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.
- Hanapi, Agustin. 2015. "Peran Perempuan Dalam Islam". *Jurnal UIN Ar Raniry*, Vol. 1, No. 1.

- Handayani, Rahmita. Syapsan. dan Ekwarso, H. 2020. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Perempuan Bekerja Di Sektor Informal Di Kota Pekanbaru”. *Jurnal Akrab Juara*, Vol. 5, No. 4.
- Hanum, Nurlaila. 2017. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang”. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 1.
- Intan, Salmah. 2014. “Kedudukan Perempuan Dalam Domestik Dan Publik Perspektif Gender”. *Jurnal Politik Profetik*, Vol. 3, No. 1.
- Ismawati, Indri. 2019. “Transformasi Ibu Rumah Tangga Menjadi Buruh Pabrik dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Penelitian di Desa Gelanggang Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat)”, *Skripsi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati
- Isnawati. 2018. *Istri Bekerja Mencari Nafkah?.* Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publisng.
- Jannah, Raodahtul. 2019. “Hakikat Pendidikan dan Karir Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam”. *Jurnal An Nisa'*, Vol. 12, No. 2.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KPPPPA-RI). 2016. *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta: CV Lintas Khatulistiwa.
- Kuswardinah, Asih. 2019. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: UNNESPRESS.
- Lailiyah, Igmanur. dan Ridlwan, Burhanuddin. 2020. “Peran Wanita Karier Dalam Pendidikan Islam”. *Jurnal Al-Misbah*, Vol. 8, No. 2.
- Lianda, Audina Agta. 2019. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja Sebagai Buruh Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Buruh Wanita di Pengasinan Ikan Desa Tarahan, Lampung Selatan)”, *Skripsi*. Lampung Selatan: UIN Radeng Intang Lampung
- Lutfi, Mohammad. dan Safitri. 2020. “Strategi Ekonomi Islam Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Keluarga Islam”, dalam *Jurnal Syar'ie*, Vol. 3, No. 2.
- Maswita. 2017. “Wanita Bekerja dan Mengatur Keperluan Keluarga”. *Jurnal Keguruan*, Vol. 5, No. 2.
- Muamar, Afif. 2019. “Wanita Karir Dalam Perspektif Psikologis Dan Sosiologis Keluarga Serta Hukum Islam”. *Jurnal Equalita*, Vol. 1, No. 2.
- Muhammad, Ismiyati. 2019. “Wanita Karir Dalam Pandangan Islam”. *Jurnal Al-Wardah: Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, Vol. 13, No. 1.
- Mulu, Betti. 2018. “Partisipasi Wanita Penjual Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Li Falah*, Vol. 3, No. 2.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution, Henny S. 2017. “Wanita Bekerja dalam Pandangan Islam”. *Jurnal Al Mufida*, Vol. 2, No. 2.
- Nurhandayani, Ratna. 2019. “Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus

- UKM 2 Putri Desa Pejogol Rt 05 Rw 01 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)”, *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Pasmadi, Achmad Kurniawan. 2015. “Konsep Rezeki Dalam Al-Qur’an”. *Jurnal DIDAKTIKA ISLAMIKA*, Vol. 6, No. 2.
- Pujiastuti, Endah. 2008. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*. Semarang: Semarang University Press.
- Puspitasari, Elisabeth R. 2018. “Tingkat Pendapatan Karyawan K3L Universitas Padjajaran”. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1, No. 2.
- Qudsiah, Wifa Latifah. dan Gustiawati, Syarifah. 2017. “Peranan Wanita Karir Dalam Membantu Kebutuhan Keluarga Menurut Mazhab Syafi-iyah”. *Journal Mizan*, Vol. 1, No. 2.
- Rahim, Abdul. 2016. “Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender”. *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 9, No.1.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Retoliah. 2015. “Perempuan dalam Manajemen Keluarga Sakinah”. *Jurnal Musawa*, Vol. 7, No. 1.
- Samsidar. 2019. “Peran Ganda Wanita Dalam Rumah Tangga”. *Jurnal AnNisa’*, Vol. 12 No. 2.
- Samuelson, Paul A., & Nordhaus, William. 2003. *Ilmu Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Febriana F. dan Anwar, Khoirul M 2019. “Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Islam”. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 3.
- Sari, Rahma Pramudya N. dan Anton. 2020. “Wanita Karier Perspektif Islam”. *Jurnal Sangaji*, Vol. 4, No. 1.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Solihah, Anifatus. 2016. “Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Home Industry Bulu Mata Sokawera Cilongok Banyumas)”, *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Telaumbanua, Marietta M. dan Nugraheni, M. 2018. “Faktor yang Mempengaruhi Upaya Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial”. *Jurnal PKS*, Vol. 17, No. 3.
- Tikawati. Norvadewi. dan Raihanah. 2021. “Pengaruh Pendapatan Muslimah Bekerja Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Pada Madrasah Aliyah N 2 Samarinda)”. *Jurnal Al-Khanaj*, Vol. 3 No.1.
- Tuwu, Darmin. 2018. “Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga”. *Jurnal Al Izzah*, Vol. 13, No. 1.
- Wakirin. 2017. “Wanita Karir Dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, Vol. 4, No. 1.
- Wiryohasmono. 2014. *Konsep Pendapatan Rumah Tangga Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

- Wiyatmi. 2013. *Menjadi Perempuan Terdidik: Novel Indonesia Dan Feminisme*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zubaidah, Siti. 2010. *Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Kedudukan Wanita Dalam Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.



# LAMPIRAN – LAMPIRAN



### Wawancara

- Nama Informan : Esti (Pemilik *Home Industry* Bulu Mata Desa Pejogol)
- Hari/Tanggal : Senin, 30 Agustus 2021
- 
- Peneliti : Kapan *home industry* bulu mata ini berdiri ?
- Narasumber : Tahun 2010.
- Peneliti : Apa yang membuat ibu tertarik untuk mendirikan *home industry* ini?
- Narasumber : Sebenarnya warung ini dulu hanya untuk dijadikan warung sembako saja mba. Tapi tiba-tiba ada orang datang, dia sales bulu mata dari PT. Bintang Mas Triyasa Purbalingga, lalu saya dapat tawaran untuk buka *home industry* kecil pembuatan bulu mata setengah jadi. Kebetulan halaman warung saya luas mba, jadi saya terima tawaran itu. Lalu beberapa hari kemudian setelah persetujuan, saya menyediakan beberapa meja untuk sarana pembuatan bulu mata setengah jadinya. Saya menawari beberapa ibu rumah tangga sekitar untuk mengikuti pelatihan pembuatan bulu mata di tempat saya. Tidak butuh waktu lama, ibu-ibu yang mengikuti pelatihan sudah bisa membuat bulu mata setengah jadi itu. Kemudian lama-lama banyak ibu rumah tangga yang mendaftar untuk ikut kerja membuat bulu mata setengah jadi ini. Dan sampai sekarang Alhamdulillah selalu berjalan lancar saya mendapat pdua penghasilan, pertama dari sales bulu mata dan kedua dari warung sembako saya, karena rata-rata ibu rumah tangga yang bekerja disini juga membeli kebutuhannya di warung saya mba.
- Peneliti : Apakah tanah dan bangunan warung sembako serta *home industry* ini milik sendiri bu ?
- Narasumber : Alhamdulillah tanah dan bangunan ini milik pribadi mba.

- Peneliti : Pukul berapa ibu membuka warung dan *home industrty* bulu mata ini?
- Narasumber : Saya buka warung jam 7 pagi mba. Tapi kalau untuk *home industrynya* mulai buka jam 8.
- Peneliti : Lalu untuk aktivitas pembuatan bulu matanya itu sampai jam berapa bu?
- Narasumber : Jadi ada dua sesi untuk aktivitas produksi, yang pertama dimulai dari jam 8 sampai dengan jam 12, lalu sesi kedua dimulai dari jam 1 sampai jam 3 sore biasanya. Jadi pengrajin bulu mata disini bebas mau berangkat disesi berapapun dan di jam berapapun. Dari PT bulu matanya juga ada mengirimkan satu sales sebagai penanggung jawab disini dan pengepul bulu matanya.



### Wawancara

- Nama Informan : Irun (Sales Bulu Mata PT. Bintang Mas Triyasa)
- Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Desember 2021
- 
- Peneliti : Pukul berapa untuk berangkat ke *home industry* bulu mata desa Pejogol mas?
- Narasumber : Setiap hari saya berangkat jam 7 mba dari rumah, sampai sini sekitar jam 8.
- Peneliti : Lalu untuk jadwal kerja ibu rumah tangga yang kerja disini pukul berapa mas?
- Narasumber : Biasanya ibu-ibu ada yang datang setengah 9, ada juga yang jam 8 sudah disini tapi buat ngambil bahan rambut aja buat dikerjakan dirumah, tapi yang suaminya rata-rata berangkat kerja pagi, pengerjaan bulu matanya tetep disini tapi tidak sampai seharian penuh, paling 3 jam paling lama 4 jam. Saya sih tidak mengatur harus berangkat jam sekian dan harus pengerjaan selama berapa jam. Jadi saya bebaskan ibu-ibu mau berangkat jam berapapun dan durasi pengerjaan berapa jampun bebas.
- Peneliti : Apa aktivitas produksi bulu matanya setiap hari mas?
- Narasumber : Tidak mba. Aktivitas pembuatan bulu mata libur di hari Minggu.
- Peneliti : Jadi, di *home industry* bulu mata ini sebenarnya membuat bulu mata sampe sudah jadi atau bagaimana mas?
- Narasumber : Belum jadi mba, jadi disini hanya untuk pembuatan bulu mata setengah jadi, istilahnya itu baru tahap awal saja.
- Peneliti : Untuk perpasangnya itu di hargai berapa mas ?
- Narasumber : Untuk harga hasil pengerjaanya sebenarnya beda-beda, kalo kurang dari 18 pasang dihargai Rp. 1.000, kalo hasil pengerjaan bulu matanya melebihi 18 pasang maka dihargai

Rp. 1.200 rupiah, terus kalo hasil pengerjaan bulu matanya melebihi 30 itu dihargai perpasangnya Rp. 1.300.

Peneliti : Kemudian untuk sistem pembayarannya bagaimana mas?  
Narasumber : Dari dulu sistem pembayaran upah untuk ibu-ibu itu satu bulan dua kali, setiap tanggal 10 dan tanggal 25.



### Wawancara Pekerja

#### *Home Industry* Bulu Mata Mitra PT. Bintang Mas Triyasa Desa Pejogol

- A. Nama Informan : Ibu Dita**  
 Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Desember 2021
- Peneliti : Berapa usia ibu ?  
 Narasumber : 39 tahun
- Peneliti : Sudah berapa lama kerja disini bu?  
 Narasumber : Kerja disini sudah lama mba, sudah 4 tahun lamanya
- Peneliti : Apa pekerjaan suami ibu?  
 Narasumber : Buruh Harian Lepas
- Peneliti : Penghasilan ibu dan suami setiap bulannya ?  
 Narasumber : Alhamdulillah setiap bulan saya sekitaran sering dapat Rp. 1.500.000an mba, lumayan untuk nambah-nambah pemasukan juga untuk biaya anak sekolah. Kalo suami saya sekitar Rp. 1.000.000 mba, kadang ngga nentu mba, maka nya saya ikut kerja untuk nambah penghasilan
- Peneliti : Berapa jumlah tanggungan yang harus ditanggung dalam keluarga?  
 Narasumber : 2 anak.
- Peneliti : Apa alasan ibu memutuskan bekerja? Apakah mendapat izin dari suami?  
 Narasumber : Suami sangat mendukung untuk kerja. Untuk menambah penghasilan keluarga dan untuk biaya sekolah anak
- Peneliti : Pukul berapa ibu sudah mulai beraktivitas? Dan bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan?

- Narasumber : Setiap hari saya bangun jam 5, sebelum berangkat kerja saya harus sudah menyelesaikan semua pekerjaan rumah mba, dari mulai memasak, beres-beres rumah, mencuci baju. Biasanya baru selesai pekerjaan rumah itu sekitar jam delapanan, lalu habis itu saya mandi. Berangkat kerja jam 9, trus saya ngerjain bulu mata cuma sampai jam dua belasan, tapi saya tetap minta bahan rambut untuk dikerjakan dirumah waktu senggang pas sore
- Peneliti : Untuk setiap berangkat, berapa pasang bulu mata yang ibu buat?
- Narasumber : Setiap hari saya kadang setor bulu mata ke mas Irun 20 kalau ngga ditambah yang dikerjakan dirumah, tapi paling sering setor sekitar 40 50 mba, itupun ngga sepenuhnya dikerjakan disini. Paling kalo disini saya ngerjainnya sekitaran 30an terus selebihnya saya bikin dirumah di hari kemarenya
- B. Nama Informan : Ibu Apri**
- Hari/Tanggal : 13 Desember 2021
- Peneliti : Berapa usia ibu?
- Narasumber : 30 tahun
- Peneliti : Sudah berapa lama kerja disini bu?
- Narasumber : 2 tahun
- Peneliti : Apa pekerjaan suami ibu?
- Narasumber : Pekerja Bangunan
- Peneliti : Penghasilan ibu dan suami setiap bulannya?
- Narasumber : Setiap bulan saya sekitar dapat Rp. 800.000an, penghasilan suami saya juga tidak menentu mba, sekitar Rp. 800.000 juga

- Peneliti : Berapa jumlah tanggungan yang harus ditanggung dalam keluarga?
- Narasumber : 1 anak
- Peneliti : Apa alasan ibu memutuskan bekerja? Apakah mendapat izin dari suami?
- Narasumber : Sebelumnya saya ngga kerja mba, tapi setelah punya anak saya memutuskan untuk kerja. Buat nambah penghasilan, juga ada banyak waktu senggang setelah pekerjaan rumah selesai. Suami juga memberi izin
- Peneliti : Pukul berapa ibu sudah mulai beraktivitas? Dan bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan?
- Narasumber : Jam 5 pagi saya udah siap-siap untuk masak, setelah masak saya ngurusin anak, terus ngantar anak sekolah. Habis ngantar sekolah, saya mencuci baju, bersih-bersih rumah kadang sampai jam 9 jam 10. Berangkat kerja biasanya sekitar jam setengah 11 sampe jam setengah 1. Tapi kadang juga berangkat kerja habis dhuhur jam 1 sampai jam setengah 3an
- Peneliti : Untuk setiap berangkat, berapa pasang bulu mata yang ibu buat?
- Narasumber : Sekitar 20 30 pasang atau paling banyak sekitar 40 pasang
- C. Nama Informan : Ibu Sumi**
- Hari/Tanggal : 11 Desember 2021
- Peneliti : Berapa usia ibu?
- Narasumber : 39 tahun
- Peneliti : Sudah berapa lama kerja disini bu?
- Narasumber : 3 tahun

- Peneliti : Apa pekerjaan suami ibu?
- Narasumber : Pekerja bangunan
- Peneliti : Penghasilan ibu dan suami setiap bulannya ?
- Narasumber : Sekitar Rp. 800.000, suami Rp. 1.200.000an
- Peneliti : Berapa jumlah tanggungan yang harus ditanggung dalam keluarga?
- Narasumber : 2 anak
- Peneliti : Apa alasan ibu memutuskan bekerja ? Apakah mendapat izin dari suami?
- Narasumber : Untuk nambah penghasilan keluarga, ditambah lagi anak saya masih pada sekolah, kebutuhan juga tambah. Suami juga mendukung saya untuk bekerja
- Peneliti : Pukul berapa ibu sudah mulai beraktivitas? Dan bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan?
- Narasumber : Saya mulai aktivitas sehari-hari itu mulai dari jam setengah 5 mba. Harus membersihkan rumah, memasak untuk keluarga, mengantar anak sekolah juga. Kalo berangkat kerja itu jam setengah 9. Biasanya saya durasi kerjanya cuma 3 jam, jam 11.30 atau jam 12 siang saya sudah pulang.
- Peneliti : Untuk setiap berangkat, berapa pasang bulu mata yang ibu buat?
- Narasumber : Setoran bulu mata saya tidak menentu, kadang kurang dari 20 paling sering diatas 40 sih mba
- D. Nama Informan : Ibu Lasini**
- Hari/Tanggal : 13 Desember 2021
- Peneliti : Berapa usia ibu ?
- Narasumber : 45 tahun

- Peneliti : Sudah berapa lama kerja disini bu?
- Narasumber : 5 tahun
- Peneliti : Apa pekerjaan suami ibu?
- Narasumber : Buruh harian lepas
- Peneliti : Penghasilan ibu dan suami setiap bulannya ?
- Narasumber : Saya Rp. 1.000.000 an, suami saya Rp. 1.150.000
- Peneliti : Berapa jumlah tanggungan yang harus ditanggung dalam keluarga?
- Narasumber : 3 anak
- Peneliti : Apa alasan ibu memutuskan bekerja ? Apakah mendapat izin dari suami?
- Narasumber : Bantu suami nambah penghasilan untuk kebutuhan keluarga juga untuk anak sekolah. Suami mengizinkan.
- Peneliti : Pukul berapa ibu sudah mulai beraktivitas? Dan bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan?
- Narasumber : Saya mulai masak jam setengah 6, terus saya bersih-bersih rumah bisa sampai jam 10. Tapi biasa berangkat kerjanya jam setengah 1 sampai jam 3 sore.
- Peneliti : Untuk setiap berangkat, berapa pasang bulu mata yang ibu buat?
- Narasumber : 30 – 50 pasang
- E. Nama Informan : Ibu Rina**
- Hari/Tanggal : 11 Desember 2021
- Peneliti : Berapa usia ibu?
- Narasumber : 27 tahun
- Peneliti : Sudah berapa lama kerja disini bu?
- Narasumber : 1 tahun

- Peneliti : Apa pekerjaan suami ibu?
- Narasumber : Penjual ikan
- Peneliti : Penghasilan ibu dan suami setiap bulannya?
- Narasumber : Saya biasanya Rp. 500.000, suami saya Rp. 800.000
- Peneliti : Berapa jumlah tanggungan yang harus ditanggung dalam keluarga?
- Narasumber : 1 anak
- Peneliti : Apa alasan ibu memutuskan bekerja ? Apakah mendapat izin dari suami?
- Narasumber : Suami sangat mendukung saya memutuskan bekerja. Walaupun dapatnya tidak seberapa tapi lumayan, satu sisi buat ngisi waktu luang, disisi lain buat nambah penghasilan juga buat keperluan anak, karena anak saya masih balita.
- Peneliti : Pukul berapa ibu sudah mulai beraktivitas? Dan bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan?
- Narasumber : Bangun jam 5 pagi sebelum anak bangun saya masak bersih-bersih rumah. Kalau berangkat ke sini saya selalu di jam 1 siang selesainya jam 3
- Peneliti : Untuk setiap berangkat, berapa pasang bulu mata yang ibu buat?
- Narasumber : 20 – 30 pasang
- F. Nama Informan : Ibu Entari**
- Hari/Tanggal : 14 Desember 2021
- Peneliti : Berapa usia ibu ?
- Narasumber : 38 tahun
- Peneliti : Sudah berapa lama kerja disini bu?
- Narasumber : 3 tahun

- Peneliti : Apa pekerjaan suami ibu?
- Narasumber : Buruh harian lepas
- Peneliti : Penghasilan ibu dan suami setiap bulannya ?
- Narasumber : saya Rp. 1.000.000, suami Rp. 400.000
- Peneliti : Berapa jumlah tanggungan yang harus ditanggung dalam keluarga?
- Narasumber : 2 anak
- Peneliti : Apa alasan ibu memutuskan bekerja ? Apakah mendapat izin dari suami?
- Narasumber : Jelas mengizinkan mba, pekerjaan suami saya tidak menentu jadi penghasilannya masih kurang cukup buat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Belum lagi untuk biaya anak sekolah, jadi saya memutuskan untuk ikut bekerja juga mba.
- Peneliti : Pukul berapa ibu sudah mulai beraktivitas? Dan bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan?
- Narasumber : Saya mulai aktivitas jam setengah 5 sampai jam 8 dari memasak sampai bersih-bersih rumah. Berangkat kerja jam setengah 9an sampe jam setengah 12an sebelum dhuhur.
- Peneliti : Untuk setiap berangkat, berapa pasang bulu mata yang ibu buat?
- Narasumber : 30 – 50 pasang
- G. Nama Informan : Ibu Watini**
- Hari/Tanggal : 11 Desember 2021
- Peneliti : Berapa usia ibu ?
- Narasumber : 30 tahun
- Peneliti : Sudah berapa lama kerja disini bu?

- Narasumber : 4 tahun
- Peneliti : Apa pekerjaan suami ibu?
- Narasumber : Buruh Tani
- Peneliti : Penghasilan ibu dan suami setiap bulannya ?
- Narasumber : Saya Rp. 1.200.000an, kalau suami sekitar Rp. 800.000
- Peneliti : Berapa jumlah tanggungan yang harus ditanggung dalam keluarga?
- Narasumber : 2 anak
- Peneliti : Apa alasan ibu memutuskan bekerja ? Apakah mendapat izin dari suami?
- Narasumber : Untuk menambah penghasilan keluarga membeli kebutuhan lalu untuk bayar sekolah anak. Suami juga memberi izin.
- Peneliti : Pukul berapa ibu sudah mulai beraktivitas? Dan bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan ?
- Narasumber : Untuk kerjaan rumah saya mulai dari jam 5 kadang sampai jam setengah 9. Berangkat kerja siang habis dhuhur, jam setengah 1 sampai jam setengah 3. Saya sering bawa pulang bahan bulu mata buat dikerjakan dirumah, terus setornya besok pas berangkat.
- Peneliti : Untuk setiap berangkat, berapa pasang bulu mata yang ibu buat?
- Narasumber : 30 – 50an pasang
- H. Nama Informan : Ibu Yanti**
- Hari/Tanggal : 14 Desember 2021
- Peneliti : Berapa usia ibu ?
- Narasumber : 28 tahun

- Peneliti : Sudah berapa lama kerja disini bu?
- Narasumber : 6 bulan
- Peneliti : Apa pekerjaan suami ibu?
- Narasumber : Buruh pabrik
- Peneliti : Penghasilan ibu dan suami setiap bulannya?
- Narasumber : Saya biasa sekitar Rp. 650.000an, suami Rp. 1.100.000
- Peneliti : Berapa jumlah tanggungan yang harus ditanggung dalam keluarga?
- Narasumber : belum ada
- Peneliti : Apa alasan ibu memutuskan bekerja ? Apakah mendapat izin dari suami?
- Narasumber : Untuk mengisi waktu luang dan bersosialisasi dengan rekan kerja. Suami memberi izin.
- Peneliti : Pukul berapa ibu sudah mulai beraktivitas? Dan bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan ?
- Narasumber : Saya biasanya kalau pagi itu masak dulu untuk suami sekitar jam 6, suami juga berangkat kerjanya jam 7 pagi, habis itu saya lanjut nyelesein kerjaan rumah lagi terus selese jam setengah 10. Jadi saya berangkat untuk kerja buat bulu mata ya sekitar jam 10 selesai jam 12 siang
- Peneliti : Untuk setiap berangkat, berapa pasang bulu mata yang ibu buat?
- Narasumber : 20 – 25 pasang
- I. Nama Informan : Ibu Eni Ruswati**
- Hari/Tanggal : 14 Desember 2021
- Peneliti : Berapa usia ibu ?

- Narasumber : 31 tahun
- Peneliti : Sudah berapa lama kerja disini bu?
- Narasumber : 1 tahun
- Peneliti : Apa pekerjaan suami ibu?
- Narasumber : Montir bengkel
- Peneliti : Penghasilan ibu dan suami setiap bulannya ?
- Narasumber : saya Rp. 800.000, suami juga Rp. 800.000
- Peneliti : Berapa jumlah tanggungan yang harus ditanggung dalam keluarga?
- Narasumber : 1 anak
- Peneliti : Apa alasan ibu memutuskan bekerja ? Apakah mendapat izin dari suami?
- Narasumber : Untuk nambah pemasukan setiap bulan mba, sama kebutuhan untuk anak. Sudah pasti mengizinkan.
- Peneliti : Pukul berapa ibu sudah mulai beraktivitas? Dan bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan ?
- Narasumber : Jam setengah 6 saya sudah mulai masak lalu beres-beres rumah, cuci pakaian sampai jam setengah 9. Berangkat kerja jam 9an sampe setengah 12.
- Peneliti : Untuk setiap berangkat, berapa pasang bulu mata yang ibu buat?
- Narasumber : 20 – 4- pasang
- J. Nama Informan : Ibu Narsiah**
- Hari/Tanggal : 14 Desember 2021
- Peneliti : Berapa usia ibu?
- Narasumber : 32 tahun
- Peneliti : Sudah berapa lama kerja disini bu?
- Narasumber : 2 tahun

- Peneliti : Apa pekerjaan suami ibu?
- Narasumber : Buruh tani
- Peneliti : Penghasilan ibu dan suami setiap bulannya?
- Narasumber : Rp. 500.000, kalo suami Rp. 750.000an
- Peneliti : Berapa jumlah tanggungan yang harus ditanggung dalam keluarga?
- Narasumber : 2 anak
- Peneliti : Apa alasan ibu memutuskan bekerja ? Apakah mendapat izin dari suami?
- Narasumber : Suami mendukung saya kerja, karena juga untuk bantu suami beli kebutuhan rumah tangga setiap bulannya dan biaya anak sekolah. Juga untuk mengisi waktu luang, bisa sambil ngonrol juga sama teman-teman.
- Peneliti : Pukul berapa ibu sudah mulai beraktivitas? Dan bagaimana cara ibu membagi waktu antara pekerjaan rumah dengan ?
- Narasumber : Dari jam 5 sampai jam 8an mulai dari masak sampai beres-beres rumah. Terus berangkat kerja jam 9 sampai jam 11an
- Peneliti : Untuk setiap berangkat, berapa pasang bulu mata yang ibu buat?
- Narasumber : 20 – 30 pasang

Gambar 5.1 Dua Paku Panjang Untuk Melentangkan Benang



Gambar 5.2 Bahan Rambut Untuk Bulu Mata



Gambar 5.3 Kegiatan Pekerja sedang Membuat Bulu Mata Setengah Jadi





Gambar 5.4 Laporan Hasil Harian

PT. Bintang Mas Triyasa		Pusat Produksi		
Desa Meneke Rt. 02 / RW 03 Kalimarah		Desa Meneke Rt. 02 / RW 03 Kalimarah		
Purbalingga, Tegal, Fax: 0281-496029		Purbalingga, Tegal, Fax: 0281-496029		
<b>LAPORAN HASIL HARIAN</b>				
BULAN/TAHUN		Bulan/Tahun		
Nama: ENT		Nama: Entan		
NIK		NIK		
Bagian		Bagian		
Tanggal	ITEM	Qty diterima QC	Spesifikasi	Total
16		23	OK	
17		40	OK	
18		53 + 2	OK	
19		25	OK	
20		22	OK	
21		20	OK	
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				

## SURAT USULAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iaipurwokerto.ac.id

Nomor : 2332/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/IX/2021 Purwokerto 28 September 2021  
 Lampiran : 1 lembar  
 Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:  
 Yth. Rahmini Hadi, S.E., M.Si.  
 Dosen Tetap IAIN Purwokerto  
 Di  
 Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tanggal 27 September 2021 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 27 September 2021 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Ully Purbandani  
 NIM : 1817201044  
 Semester : VII  
 Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus Home Industri Bulu Mata Cabang PT. Bintang Mas Triaksa Di Desa Pejogol Kecamatan Cilongok)

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.  
 NIP. 19851112 200912 2 007

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT PERNYATAAN  
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto No. 2332/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/IX/2021 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas nama : Uly Purbandani NIM 1817201044

Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus Home Industri Bulu Mata Cabang PT. Bintang Mas Triaksa Di Desa Pejogol Kecamatan Cilongok)

Saya menyatakan bersedia / ~~tidak bersedia~~ \*) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 28 September 2021

Rahmini Hadi, S.E., M.Si.  
NIP. 19701224 200501 2 001

*Catatan: \*Coret yang tidak perlu*

## SURAT BIMBINGAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iaipurwokerto.ac.id

Nomor : 2367/In.17/FEBLJ.ES/PP.009/IX/2021      Purwokerto 30 September 2021

Lamp : -

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu Rahmini Hadi, S.E., M.Si.

Dosen Tetap Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Di

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangi atas nama:

1. Nama : Uilly Purbandani
2. NIM : 1817201044
3. Semester : VII
4. Prodi : Ekonomi Syariah
5. Alamat : Pemasidi RT 02 RW 06 Kecamatan Cilongok  
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
6. Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus Home Industri Bulu Mata Cabang PT. Bintang Mas Triaksa Di Desa Pejogol Kecamatan Cilongok).

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaikbaiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.  
NIP. 19851112 200912 2 007

## SURAT REKOMENDASI PROPOSAL SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iaipurwokerto.ac.id

### REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa:

Nama	:	Uly Purbandani
NIM	:	1817201044
Semester	:	VII
Prodi	:	Ekonomi Syariah
Tahun Akademik	:	2021/2022
Judul Proposal Skripsi	:	ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU RUMAH TANGGA BEKERJA DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DITINJAU DARI EKONOMI SYARIAH (Studi Kasus Home Industri Bulu Mata Cabang PT. Bintang Mas Triaksa Di Desa Pejogol Kecamatan Cilongok)

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

  
 Dewi Lela Hilyatin, S.E., M.S.I.  
 NIP. 19851112 200912 2 007

Purwokerto, 26 Oktober 2021  
Dosen Pembimbing

  
 Rahmini Hadi, S.E., M.Si.  
 NIP. 19701224 200501 2 001

## SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

### SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 2926/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Uily Purbandani  
NIM : 1817201044  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Pembimbing : Rahmini Hadi, S.E., M.Si  
Judul : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Rumah Tangga Bekerja Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus Home Industri Bulu Mata Cabang PT. Bintang Mas Triaksa Di Desa Pejogol Kecamatan Cilongok)

Pada tanggal 15/11/2021 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar. Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 23 November 2021  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



**Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I**  
NIP. 19851112 200912 2 007

## SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

### BLANGKO PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : Ulyy Purbandani  
 NIM : 1817201044  
 Program Studi : Ekonomi Syariah  
 Tanggal Ujian : Rabu, 13 April 2022  
 Keterangan : LULUS

NO	ASPEK PENILAIAN	RENTANG SKOR	NILAI
1	Materi Utama		
	a. Ke-Universitas-an	0 - 20	17,6
	b. Ke-Fakultas-an	0 - 30	26,4
	c. Ke-Prodi-an	0 - 50	44
<b>TOTAL NILAI</b>		0 - 100	<b>88 / A</b>

Penguji I,



H. Sochim, Lc., M.Si

Purwokerto, 13/04/2022

Penguji II,



Mahardhika Cipta Raharja, SE., M.S

## SERTIFIKAT BTA/PPI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

### SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12160/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : **ULLY PURBANDANI**  
**NIM** : **21842700709**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



ValidationCode



Purwokerto, 04 Jul 2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

**Nasrudin, M.Ag**  
NIP: 197002051 99803 1 001

## SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB



**IAIN PURWOKERTO**

**وزارة الشؤون الدينية**  
**الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو**  
**الوحدة لتنمية اللغة**

منوان : شارع جنرل أحمد ياني رقمه : ٤٦، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٢٨١-٦٣٥٦٢٤ - www.iaipurwokerto.ac.id

---

### الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١١٠٤٥

منحت الى  
 الاسم : أولي فور يانداني  
 المولودة : بيانوماس، ٢١ سبتمبر ٢٠٠٠  
 الذي حصل على  
 فهم المسموع : ٤٨  
 فهم العبارات والتراكيب : ٥٢  
 فهم المقروء : ٥٤  
 النتيجة : ٥١٢



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١ ديسمبر ٢٠١٨

بورنوكرتو، ٢٨ يونيو ٢٠١٩  
 رئيس الوحدة لتنمية اللغة،



الجاح أحمد سعيد، الماجستير  
 رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠١١٢١٠١



ValidationCode

## SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS



**IAIN PURWOKERTO**

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

# CERTIFICATE

*Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11045/2019*

This is to certify that :

Name : **ULLY PURBANDANI**  
Date of Birth : **BANYUMAS, September 21st, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,  
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018,  
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 55
2. Structure and Written Expression	: 57
3. Reading Comprehension	: 52

**Obtained Score : 544**

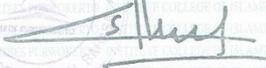
The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, June 28th, 2019  
Head of Language Development Unit,



**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

## SERTIFIKAT APLIKOM

# SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER



**IAIN PURWOKERTO**

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

No. IN.17/UPT-TIPD/6303/V/2020

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
96-100	A	4.0
91-95	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	78 / B+

Diberikan Kepada:

**ULLY PURBANDANI**  
NIM: 1817201044

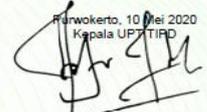
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 21 September 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 29-04-2020.





Purwokerto, 10 Mei 2020  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200601 1 003



### SERTIFIKAT KKN

**SERTIFIKAT**

Nomor: 254/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **ULLY PURBANDANI**  
NIM : **1817201044**  
Fakultas/Prodi : **FEBI / ESY**

**TELAH MENGIKUTI**  
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021  
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **98 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021  
Ketua LPPM,  
  
Dr. H. Ansori, M.Ag.  
Nip. 19650407 199203 1 004

## SERTIFIKAT PPL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-636624, Fax : 0281-636553, www.febl.inipurwokerto.ac.id

# Sertifikat

**Nomor : 871/Un.19/D.FEBI/PP-09/4/2022**

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

**Nama : Uily Purbandani**  
**NIM : 1817201044**

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2022 di :

**Kantor Agraria Dan Tata Ruang Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Banyumas**

Mulai Bulan Januari 2022 sampai dengan Februari 2022 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **A**.  
 Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqosyah/Skripsi*.

Mengetahui,  
 Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag**  
 NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 4 April 2022

Kepala Laboratorium FEBI

**H. Sochimil, Lc., M.Si.**  
 NIP. 19691009 200312 1 001



## SERTIFIKAT PBM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

### Sertifikat

**Nomor : 872/Un.19/D.FEBI/PP.009/4/2022**

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

**Nama : Uilly Purbandani**  
**NIM : 1817201044**

Dinyatakan **Lulus** dengan Nilai **87 (A)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2022.

Mengetahui,  
 Dekan  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. H. Jansal Abdul Aziz, M.Ag**  
 NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 4 April 2022

Kepala Laboratorium FEBI

**H. Sochimun, Lc., M.Si.**  
 NIP. 19691009 200312 1 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Uly Purbandani
2. NIM : 1817201044
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas/ 21 September 2000
4. Alamat : Jl. Masjid Baitul Matien Pernasidi RT 02/06  
Cilongok 53162
5. Nama Orangtua
  - Nama Ayah : Alm. Tarto
  - Nama Ibu : Rokhayani

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK/PAUD : TK Aisyah Pernasidi
  - b. SD/MI, Tahun lulus : SD N 02 Pernasidi, 2012
  - c. SMP/MTs, Tahun lulus : SMP N 01 Cilongok, 2015
  - d. SMA/MA, Tahun lulus : SMK Muhammadiyah 01 Ajibarang,  
2018
2. Pendidikan Nonformal :
  - a. -

### C. Prestasi Akademik

1. -

### D. Karya Ilmiah

1. -

### E. Pengalaman Organisasi

1. -

Purwokerto, 23 Mei 2022



Uly Purbandani

NIM. 1817201044